

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TENTANG KONSEP  
KESELAMATANPEMBELAJARAN PENJAS DI GUGUS  
I DAN II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN  
KULON PROGO TAHUN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM 12604224040

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2015/2016” yang disusun oleh Fiqih Puspita Jasman Saputri, NIM 12604224040 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016  
Pembimbing,



Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK Tentang Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015/2016” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2016  
Yang Menyatakan,



Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM. 12604224040

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK Tentang Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015/2016” yang disusun oleh Fiqih Puspita Jasman Saputri, NIM 12604224040 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 14 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Ketua Penguji		21/10-2016
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		20/10 2016
F. Suharjana, M.Pd	Penguji I (Utama)		19/10 2016
Fathan Nurcahyo, M.Or	Penguji II (Pendamping)		21/10 2016

Yogyakarta, Oktober 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001 *ju*

## MOTTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap (Qs. Al-Insyirah: 6-8)
2. Yang menurut kita baik, belum tentu dilihat baik pula oleh orang lain. Sesungguhnya yang maha tau akan kebaikan hanya Tuhan tanpa melihat Bagaimana dan Siapa. (Penulis)
3. Dari orangtuamu kau belajar mencintai dan tertawa, juga belajar cara menaruh kaki di depan yang lain. Tetapi begitu kau membuka buku, kau akan menemukan bahwa kau bisa menapakkan kaki diseluruh dunia. (Penulis)
4. Jangan berdoa agar hidup lebih mudah, Tapi berdoalah agar kita jauh lebih kuat. (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Jasman (ayah) dan Ibu Pujiatun (Ibu) tercinta atas segala doa, kasih sayang yang luar biasa, segala jerih payah dalam membesarkanku, dan selalu mengajarkanku arti kasih sayang, kerja keras, dan kesabaran yang sesungguhnya.
2. Iwan Riyanto dan Septi Suprianti, Asri Dwi Aldiah Jasman S, Exsa Prima Jasman P, Mbah katiyah beserta keluarga besar yang sudah mendukung dan memberikan pengertian, semangat, dan doa yang tiada habisnya.
3. Yanuarita Sari, Rekan serta Sahabat yang selalu ada saat duka dan suka. Terima kasih telah mengajarkanku arti semangat, sabar, dan perjuangan yang luar biasa.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA  
DAN KESEHATAN TENTANG KONSEP KESELAMATAN  
PEMBELAJARAN PENJAS DI GUGUS I DAN II  
KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN  
KULON PROGO TAHUN 2015/2016**

Oleh:  
Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM. 12604224040

**ABSTRAK**

Permasalahan pada penelitian ini adalah ditemukan ada beberapa pembelajaran yang tidak sesuai dengan konsep keselamatan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa tinggi tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang pendidikan keselamatan dalam pembelajaran jasmani.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Subjek penelitian yang digunakan adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon progo yang berjumlah 16 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan uji validitas dengan korelasi setiap faktor menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Koefisien validitas 0,947 dan koefisien realibilitas sebanyak 0,970 jadi istrumen yang digunakan valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan presentase.

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2015/2016 yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75 % (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 orang).

*Kata kunci : pemahaman, guru PJOK, konsep keselamatan*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2015/2016”.

Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terwujud. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas izin yang telah diberikan.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. selaku Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan atas motivasinya.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas serta selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan support serta motivasinya.
5. Bapak Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing serta memberikan saran dan arahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.



6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah membekali ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
7. Seluruh bapak ibu guru di gugus I dan gugus II yang telah menyediakan waktu serta membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Teman-teman PGSD penjas B angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi dan semangat yang tinggi untuk bisa lebih baik lagi dan sukses terus.
9. Semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Harapan kami semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, dosen, maupun masyarakat.

Yogyakarta, Oktober 2016

Penulis,

Fiqih Puspita Jasman saputri

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teoritik .....	10
1. Kajian Pemahaman .....	10
2. Konsep Keselamatan .....	17
3. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes .....	20
4. Guru Penjasorkes .....	21
B. Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berfikir .....	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Desain Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Ujicoba Instrumen .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 37
A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan.....	46
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 53
A. Kesimpulan.....	53
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	53
D. Saran .....	54
 DAFTAR PUSTAKA .....	 55
 LAMPIRAN.....	 57

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian .....	29
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian .....	32
Tabel 3. Pembobotan Skor Opsi/Jawaban.....	33
Tabel 4. Hasil Uji Coba Reliabilitas .....	34
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	35
Tabel 6. Nomor Pengkategorian .....	36
Tabel 7. Deskripsi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas .....	37
Tabel 8. Deskripsi Faktor Manusia .....	39
Tabel 9. Deskripsi Indikator Murid .....	40
Tabel 10. Deskripsi Indikator Guru .....	41
Tabel 11. Deskripsi Faktor Lingkungan .....	43
Tabel 12. Deskripsi Indikator Fisik .....	44
Tabel 13. Deskripsi Indikator Cuaca .....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Piramida Taksonomi Blom .....	11
Gambar 2. Bagan Pemahaman Konsep Kerangka Berfikir .....	26
Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas .....	38
Gambar 4. Diagram Faktor Manusia .....	39
Gambar 5. Diagram Indikator Murid .....	40
Gambar 6. Diagram Indikator Guru .....	42
Gambar 7. Diagram Faktor Lingkungan .....	43
Gambar 8. Diagram Indikator Fisik .....	44
Gambar 9. Diagram Indikator Cuaca .....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian .....	58
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian dari FIK .....	59
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian dari UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih .....	60
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	61
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari FIK .....	62
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Sekertaris DIY .....	64
Lampiran 7. Surat Ijin Penelirian dari BAPPEDA Kulon Progo .....	64
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih .....	65
Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian SD N Pendem .....	66
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian SD N Karangasem .....	67
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian SD N Kutogiri .....	68
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian SD N Sidomulyo .....	69
Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian SD N Blubuk .....	70
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian SD N Kemaras .....	71
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian SD N Widoro .....	72
Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian SD Muh. Girinyono .....	73
Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian SD N 3 Pengasih.....	74
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian SD N Klegen .....	75
Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian SD N Serang .....	76

Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian SD N Clereng .....	77
Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian SD N 1 Pengasih .....	78
Lampiran 22. Surat Keterangan Penelitian SD N Kepek .....	79
Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian SD N Sendangsari .....	80
Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian SD N Gebangan .....	81
Lampiran 25. Angket Uji Coba Penelitian .....	82
Lampiran 26. Hasil Uji Coba Penelitian .....	86
Lampiran 27. Data Hasil Uji Coba Penelitian .....	90
Lampiran 28. Tabel r .....	91
Lampiran 29. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	92
Lampiran 30. Angket Penelitian .....	94
Lampiran 31. Hasil Data Penelitian .....	98
Lampiran 32. Hasil Analisis Data Penelitian .....	102
Lampiran 33. Hasil Data Penelitian Tiap Faktor .....	103
Lampiran 34. Hasil Data Penelitian Tiap Indikator .....	104
Lampiran 35. Statistik Data Hasil Penelitian .....	105
Lampiran 36. Biodata Guru Penjas Gugus I dan II .....	109
Lampiran 37. Dokumentasi .....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan memberikan manusia ilmu pengetahuan dalam segala bidang sehingga pada akhirnya nanti ilmu tersebut dapat berguna dalam kehidupannya dan untuk peradaban manusia yang akan datang. Selain itu pendidikan juga membantu untuk pengembangan diri yang tentunya mempengaruhi kedewasaan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Dwi Siswoyo dkk 2007: 19)

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993 tentang pendidikan Nasional dalam pembangunan jangka panjang kedua disebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, cerdas, patriotik, berdisiplin, produktif, dan profesional. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Setelah anak dilahirkan, mulai terjadi proses belajar pada diri anak dan hasil yang diperoleh adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pemenuhan kebutuhan.

Pendidikan membantu agar proses belajar berlangsung secara berdaya guna dan berhasil guna. Berdasarkan hal tersebut, anak perlu dibina



dan dipupuk sejak dini, oleh karena itu membutuhkan pendidikan untuk menyiapkan diri menatap masa depan sehingga menjadi manusia dewasa yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan lingkungan belajar yang mendukung. Penyiapan diri tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan secara formal dan informal. Pendidikan formal bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan para pendidik atau guru.

Dalam mendidik, seorang guru tidak hanya memberikan ilmu kepada murid, tetapi juga ada proses menstransfer nilai. Artinya dalam dunia pendidikan tidak hanya aspek kognitif yang perlu dikembangkan, akan tetapi aspek psikomotor dan afektif juga harus dikembangkan. Dalam pendidikan akan terjadi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila seorang siswa dalam keadaan sehat baik jasmani maupun rohani. Hal tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berpikir kritis, stabil emosional, ketrampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang integral dalam melaksanakan tujuan pendidikan secara keseluruhan. PJOK membantu siswa untuk

perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani. Seperti pendapat Agus Susworo Dwi Mahendro (2008: 12) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total serta dalam mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosional, dan sosial melalui kegiatan fisik.

Agar proses pembelajaran pendidikan berlangsung dengan baik, juga harus memperhatikan PJOK yang ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah berada pada lingkungan yang mendukung untuk tercapainya pembelajaran PJOK yang baik. Ada beberapa sekolah yang letak geografisnya berada di pegunungan dan kondisi lingkungan yang tidak aman sehingga diperlukan pemahaman seorang guru terhadap pendidikan keselamatan. pemahaman merupakan kemampuan untuk menerima suatu teori atau konsep yang dipelajari untuk kemudian diungkapkan kembali dalam bentuk ide-ide dan penerapan dalam praktek. Pemahaman guru tentang pendidikan keselamatan tersebut bertujuan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK.

Melihat keterangan di atas maka guru PJOK memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Guru PJOK merupakan salah satu aspek yang penting dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran. Guru harus membimbing anak didiknya menjadi manusia yang profesional dan

membentuk manusia seutuhnya melalui mata pelajaran PJOK. Maka dari itu guru PJOK harus mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang cukup agar pembelajaran penjas dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menyampaikan pelajaran kepada para siswanya, guru PJOK hendaknya mempunyai kemampuan memahami materi pelajaran dan metode yang tepat sesuai dengan lingkungan belajarnya.

Demi mencapai maksud dan tujuan tersebut, guru harus betul-betul menghayati dan memahami anak didiknya sesuai dengan lingkungan, perkembangan fisik, mental, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, serta guru harus memiliki kemampuan dasar yang dikenal dengan istilah 4 kompetensi dasar yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi dasar tersebut berperan penting bagi seorang guru PJOK. Seorang guru PJOK tidak hanya dihadapkan pada materi pembelajaran, namun juga dihadapkan dengan berbagai macam kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran, alat fasilitas, dan keadaan siswa. Melalui kompetensi pedagogik diharapkan guru PJOK bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan memperhatikan situasi lingkungan yang ada. Dalam suatu pembelajaran PJOK seorang guru pendidikan jasmani hendaknya tidak hanya memperhatikan apa yang akan diajarkan namun pula memperhatikan faktor keselamatan dalam pembelajaran PJOK.

Berbagai macam kecelakaan dapat terjadi di rumah, di jalan, di tempat kerja, dan di sekolah khususnya pada waktu berlangsung proses

belajar mengajar. Kemungkinan terjadinya kecelakaan di sekolah lebih sering dialami pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar PJOK baik di ruangan maupun di luar ruangan. Kecelakaan dalam pembelajaran olahraga sering terjadi seperti kasus lima belas orang siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Piyungan, pada tahun 1995 yang dikenal dengan “Tragedi Sungai Opak”. Kasus serupa juga menimpa seorang siswi kelas 3 SD Negeri Pongangan, Semarang seperti yang dikutip dari Kedaulatan Rakyat tanggal 10 September 2015. Seorang siswi kelas 3 SD Negeri Pongangan, Semarang, Pradipta Nanda Olifia mengalami kecelakaan saat mengikuti pelajaran olahraga disekolahnya. Pradipta meninggal dunia setelah tergelincir ke pinggiran Sungai Gedung dan kepalanya membentur batu. Peristiwa itu semestinya tidak perlu terjadi kalau para guru pendamping memiliki pengetahuan yang memadai dengan didukung oleh keterampilan yang cukup dan dilandasi oleh sikap perilaku yang baik tentang keselamatan dalam pembelajaran aktivitas luar kelas.

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai oleh siswa. Namun, karena kurangnya perhatian dan pengetahuan tentang tata cara pencegahan oleh guru akan kemungkinan terjadinya kecelakaan, mengakibatkan lebih seringnya terjadi kecelakaan saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat pembelajaran maka para guru PJOK perlu memahami aspek keselamatan dalam pendidikan jasmani. Guru PJOK perlu memiliki keterampilan untuk

melakukan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan..

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, diketahui dari 16 sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, 50% guru PJOK merupakan alumni UNY. Guru PJOK tersebut telah mendapatkan bekal pendidikan keselamatan. Contohnya ada beberapa guru yang sudah menerapkan konsep keselamatan dalam pembelajaran seperti guru yang tidak menggunakan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai, dikarenakan dapat mengakibatkan cedera. Namun, kenyataan di lapangan pada saat peneliti melakukan pengamatan observasi masih ada juga guru yang belum menerapkan prosedur keselamatan dalam setiap pembelajaran PJOK yang dilakukan. Salah satu contoh yang peneliti amati yaitu dalam pembelajaran PJOK masih banyak guru yang membiarkan muridnya tidak memakai sepatu di lapangan, kemudian guru membiarkan anak-anak berjalan sendiri menuju lapangan dan pulang dari lapangan padahal melewati jalan raya dan banyak di lalui truk-truk besar pengangkut pasir itu merupakan suatu hal yang tidak sesuai dengan konsep keselamatan yang bertujuan melindungi diri sendiri dan orang lain dari resiko terjadinya kecelakaan. Konsep keselamatan yang telah disampaikan bukanlah semata-mata berhubungan dengan bahaya yang timbul secara tiba-tiba, melainkan juga meliputi jaminan situasi untuk waktu yang akan datang.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Tingkat Pemahaman Guru PJOK tentang Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran penjasorkes mengandung resiko-bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan dengan segala akibat.
2. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan dalam proses pembelajaran PJOK adalah kurangnya pemahaman konsep keselamatan.
3. Cara guru PJOK menyikapi kendala untuk meminimalisir kecelakaan pada pembelajaran yang berkaitan dengan keselamatan siswa belum diketahui.
4. Belum diketahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pada pembelajaran jasmani.

## **C. Batasan Masalah**

Objek permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti hanya akan membahas pada tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Maka sesuai dengan uraian yang telah ada dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : “Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman yang dimiliki oleh guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya tingkat pemahaman yang dimiliki oleh guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memperoleh data yang jelas dan akurat, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru PJOK untuk dapat memahami konsep keselamatan guna mendukung kelancaran pembelajaran penjasorkes kepada siswa dengan baik dan benar

2. Secara Praktis

a. Guru PJOK

Meminimalisir terjadinya kecelakaan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani yang diakibatkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap konsep konsep keselamatan dan tidak memperhatikan tingkat keselamatan dalam pembelajaran PJOK.

b. Bagi peneliti

Untuk dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan ilmunya yang diharapkan bisa menjadi bekal dimasa yang akan datang.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teoritik**

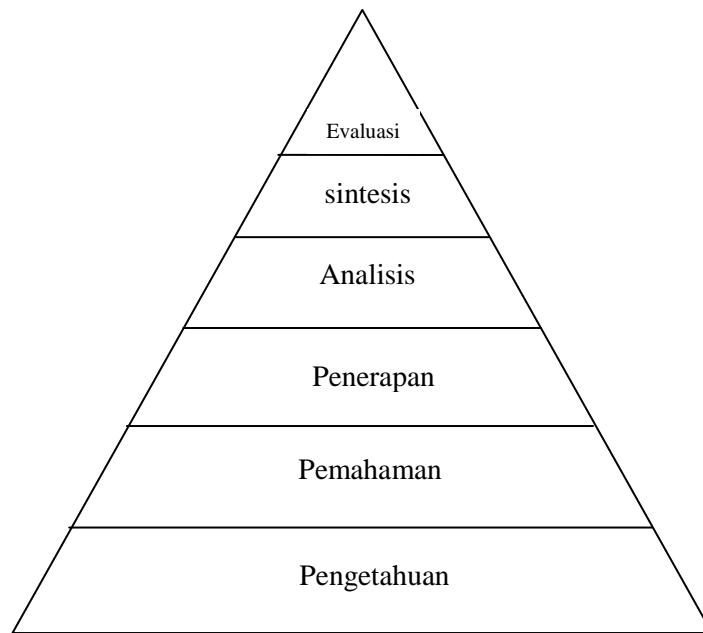
#### **1. Kajian Pemahaman**

Pemahaman memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan. Pengetahuan tidak akan bermakna dalam penerapannya apabila dalam penerapan tersebut tidak didukung oleh suatu pemahaman terhadap pengetahuan itu sendiri. Menurut Bloom yang dikutip oleh R. Ibrahim (1996: 72-74) klarifikasi tingkah laku meliputi:

Taksonomi Bloom adalah penggolongan atau klasifikasi tujuan pendidikan, yang secara garis besar di bagi menjadi tiga ranah yaitu :

- (1) Ranah kognitif (berkaitan dengan kognisi atau penalaran atau cipta),
- (2) Ranah Afektif (berkaitan dengan afeksi atau rasa),
- (3) Ranah Psikomotor (berkaitan dengan gerak jasmani atau karya).

Ranah Kognitif atau ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berpikir yaitu : Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan (*Aplication*), Analisis (*Analisis*), Sintesis (*Syntesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*).



Gambar 1. Piramida Taksonomi Bloom

Sumber: R. Ibrahim (1996: 72-74)

Dalam hal ini Nana Sudjana (1989: 25) mengemukakan :

Pemahaman suatu objek terbentuk melalui serangkaian proses kognitif. Proses kognitif adalah suatu proses yang dimulai dari suatu penerimaan rangsang oleh alat indera, kemudian terjadi suatu pengorganisasian mengenai konsep dan pengetahuan fakta tersebut, sehingga menjadi pola yang logis dan mudah dimengerti.

Pemahaman mengacu kepada kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman memiliki arti yang sangat penting dan mendasar bagi seseorang. Dengan pemahaman yang dimiliki seseorang akan mampu meletakkan suatu bagian pada proporsinya.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapatkan penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom "Here we are using the term "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding

*of the literal message contained in a communication.*” Artinya: Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. (Bloom Benyamin dalam Indra Saputra, 2011: 12).

Munaf (2001: 69) mengemukakan :“pemahaman merupakan salah satu jenjang kemampuan dalam proses berpikir dimana siswa dituntut untuk memahami yang berarti mengetahui sesuatu hal dan melihatnya dari berbagai segi”. Selanjutnya Harjanto (1997: 60) mengemukakan pemahaman atau *Comprehension* didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap pengertian dari sesuatu. Hal ini dapat dipertunjukkan dalam menerjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya, menafsirkan sesuatu dengan cara menjelaskan atau membuat intisari, dan memperkirakan kecenderungan pada masa yang akan datang. Hasil belajar sub ranah ini meningkat satu tahap lebih tinggi dari sub ranah pengetahuan.

Sudaryanto (2011). Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman:

- 1) Faktor Internal

- a. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Memang

daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu

c. Intelegensia

Intelegensi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk belajar dan berfikir abstrak guna menyesuaikan diri secara mental dalam situasi baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar. Intelegensi bagi seseorang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

d. Jenis kelamin

Perbedaan antara otak laki- laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

2) Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

b. Pekerjaan

Memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan

budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e. Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang

rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok, dan
3. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Melihat pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan kepada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau symbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Menurut Ngalim Purwanto (2013: 44), pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan *testeemampu* memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang

diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menerima suatu teori atau konsep yang dipelajari untuk kemudian dingkapkan kembali dalam bentuk ide-ide dan penerapan dalam praktek.

## **2. Konsep Keselamatan**

Mengolah proses pembelajaran, mengelola kelas, dan mengelola interaksi belajar mengajar merupakan bagian dari 10 kompetensi dasar guru secara umum. Berdasarkan kompetensi dasar ini seorang guru benar-benar harus memperhatikan keselamatan dalam pembelajaran. Menurut beberapa ahli Keselamatan sendiri memiliki arti sebagai berikut :

Menurut Muchtamadji dan M. Ali (2004: 8), Pendidikan keselamatan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk melindungi keselamatan diri pribadi dan orang lain. AAHPER dalam Yustinus Sukarmin (2009: 5) mengatakan keselamatan adalah tanggung jawab, efisiensi, dan kontrol. Keselamatan juga berarti bebas dari kerusakan, luka, atau kematian, kerugian harta benda, atau kehilangan waktu yang berharga. Sejalan dengan pendapat ini, Di samping itu, setiap program juga harus diarahkan pada langkah-langkah yang menjamin individu berada pada situasi yang tidak berbahaya. Langkah-langkah tersebut meliputi



rencana untuk memperbaiki perilaku manusia dan kondisi lingkungan dalam rangka menciptakan keselamatan hidup manusia.

Pendidikan keselamatan merupakan pembelajaran tentang cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan. Kaitan antara keselamatan dan pendidikan jasmani sangat penting karena dengan kurangnya perhatian dan pengetahuan tentang tata cara pencegahan akan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera pada peserta didik. Guru PJOK harus menyiapkan para siswanya untuk menghadapi dan juga mengikuti mata pelajaran ini dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah keselamatan yang berlaku.

Penyebab kecelakaan meliputi: kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, adanya sikap yang tidak baik, tidak terkendalikannya lingkungan, dan peluang yang tidak dapat diperkirakan. Menurut Moeslim (1974: 36) kecelakaan yang terjadi dalam proses pembelajaran penjas disebabkan oleh :

- a) Kurangnya kepemimpinan
- b) Alat-alat yang tidak layak pakai
- c) Perilaku murid yang tidak dapat dipertanggungjawabkan
- d) Ketrampilan yang tidak memadai
- e) Kondisi fisik yang tidak baik
- f) Resiko yang terdapat dalam kegiatan tersebut

Melacak penyebab terjadinya kecelakaan dapat menggunakan berbagai macam teori, salah satunya adalah teori model ekologi. Menurut teori model ekologi (Florio, dalam Yustinus Sukarmin 2009: 8) kecelakaan terjadi akibat ada interaksi yang dinamis antara faktor

manusia (*human factor*) dan faktor lingkungan (*environmental factor*). Faktor manusia meliputi : (a) aspek fisiologis, seperti: jenis kelamin, usia, kelelahan, (b) aspek psikologis, seperti: agresi dan *stress*, dan (c) aspek sosial, seperti: tekanan keluarga dan keinginan orang tua. Di sisi lain, faktor lingkungan meliputi: (a) aspek fisik, seperti: suara, polusi, dan tekanan udara, (b) aspek cuaca, seperti: panas dan dingin, dan (c) aspek elektrik-radio-logik, seperti: petir dan alat-alat elektronik (Yost, dalam Yustinus Sukarmin 2009:8). Berdasarkan teori tersebut faktor-faktor yang harus dipahami oleh guru adalah (1) faktor manusia yang terdiri dari: indikator guru dan murid yang masing-masing meliputi aspek: (a) fisiologis, (b) psikologis, dan (c) sosial. (2) faktor lingkungan yang terdiri dari: indikator fisik dan cuaca, fisik meliputi: (a) alat dan fasilitas, (b) perlengkapan, dan (c) tempat, sedangkan cuaca meliputi: (a) panas, (b) hujan, dan (c) angin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan keselamatan merupakan suatu pengetahuan yang bertujuan melindungi diri sendiri dan orang lain dari resiko terjadinya kecelakaan. Konsep keselamatan yang telah disampaikan bukanlah semata-mata berhubungan dengan bahaya yang timbul secara tiba-tiba, melainkan juga meliputi jaminan situasi untuk waktu yang mendatang. Faktor penyebab kecelakaan meliputi faktor manusia dan faktor lingkungan. Akibat dari kecelakaan yang dapat mengakibatkan luka, cedera, bahkan kematian dalam suatu proses pembelajaran.

### **3. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran merupakan pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan diatur secara seksama untuk

meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan adalah kegiatan guru secara terprogram dalam pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif melalui kegiatan aktivitas jasmani.

#### **4. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Guru merupakan ujung tombak dalam suatu pembelajaran. Kecakapan guru dalam melaksanakan tugas mengajar di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahliannya melakukan kompetensi mengajar. Begitu juga dengan guru pendidikan jasmani. Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, intelegen, tidak buta warna, dan energik. Guru sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, ditangan gurulah akan ditentukan warna dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memegang kendali penting akan berjalannya suatu pembelajaran, guru yang merencanakan, melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengevaluasi jalannya pembelajaran. Seorang guru pendidikan jasmani dituntut mempunyai kelebihan sesuai bidangnya. Dalam melaksanakan pembelajaran guru

harus mampu menjadi partner muridnya dan juga menjadi contoh teladan yang baik untuk muridnya.

Sukintaka (1992: 72) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani menuntut seorang guru penjas untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu :

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi
- b. Memahami karakteristik anak didiknya, mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuh kembangkan potensi, kemampuan dan ketrampilan motorik anak
- c. Mampu memberikan bimbingan pada anak dalam pembelajaran untuk mampu mencapai tujuan pendidikan jasmani
- d. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- e. Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan gerak
- f. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani
- g. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani
- h. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam berolahraga
- i. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 85) ada 13 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus di penuhi, yaitu : (1) Guru sebagai korektor, (2) Guru sebagai inspirator, (3) Guru sebagai informatori (4) Guru sebagai organisator, (5) Guru sebagai motivator, (6) Guru sebagai inisiator, (7) Guru sebagai fasilitator, (8) Guru sebagai pembimbing, (9) Guru sebagai demonstrator, (10) Guru sebagai

pengelola kelas, (11) Guru sebagai mediator, (12) Guru sebagai supervisor, (13) Guru sebagai evakuator.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan guru pendidikan jasmani adalah orang yang mata pencahariannya mengajar pendidikan jasmani, syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani harus memiliki berbagai komponen yang amat luas, dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi jasmani karena semua itu mengacu pada semua unsur keselamatan dalam pendidikan jasmani yang harus diperhatikan oleh seorang guru pendidikan jasmani.

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, disamping itu dapat digunakan sebagai pedoman dan pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Sukarmin (2009) tentang pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Penelitian ini membahas tentang kecelakaan dalam proses pembelajaran penjas di SD yang salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman konsep keselamatan para guru penjas. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

pemahaman konsep keselamatan guru SD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru penjas SD se-Kabupaten Bantul. Penelitian menggunakan 175 orang dari 304 orang sebagai sampel yang diambil secara *random* dengan teknik sampel proporsi atau *propotional sampling*. Instrument penelitian ini menggunakan angket tertutup buatan sendiri yang terdiri atas 40 butir. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep keselamatan guru penjas SD secara umum baik (81,19%): dari aspek manusia baik (82,22%); dari aspek lingkungan cukup (80,14%); dari aspek murid cukup (70,86%); dari aspek guru baik (93,60%); dari aspek fisik baik (86,34%); dan dari aspek cuaca cukup (73,94%). Hasil ini mengandung makna bahwa guru penjas SD memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap keselamatan para siswa pada waktu mengikuti pembelajaran penjas.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Purwadi (2006), mengenai perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa program studi ilmu keolahragaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa prodi Ikora. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Ikora Angkatan 2004-2007 sebanyak 122 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sehingga disebut sampel proporsi. Data pada penelitian ini diambil

dengan instrumen angket yang mencakup perilaku keselamatan yang berasal dari faktor pengetahuan, sikap, dan tindakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 mahasiswa Prodi Ikora. Uji coba instrumen menggunakan teknik Kuder Ricardson (KR-20). Dari uji coba diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,868. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan perilaku keselamatan berolahraga mahasiswa Prodi Ikora adalah baik 7,50%, cukup baik 87,50%, kurang baik 5,0%, tidak baik 0%, dan hasil rerata sebesar 64,24%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku berolahraga mahasiswa Prodi Ikora adalah cukup baik.

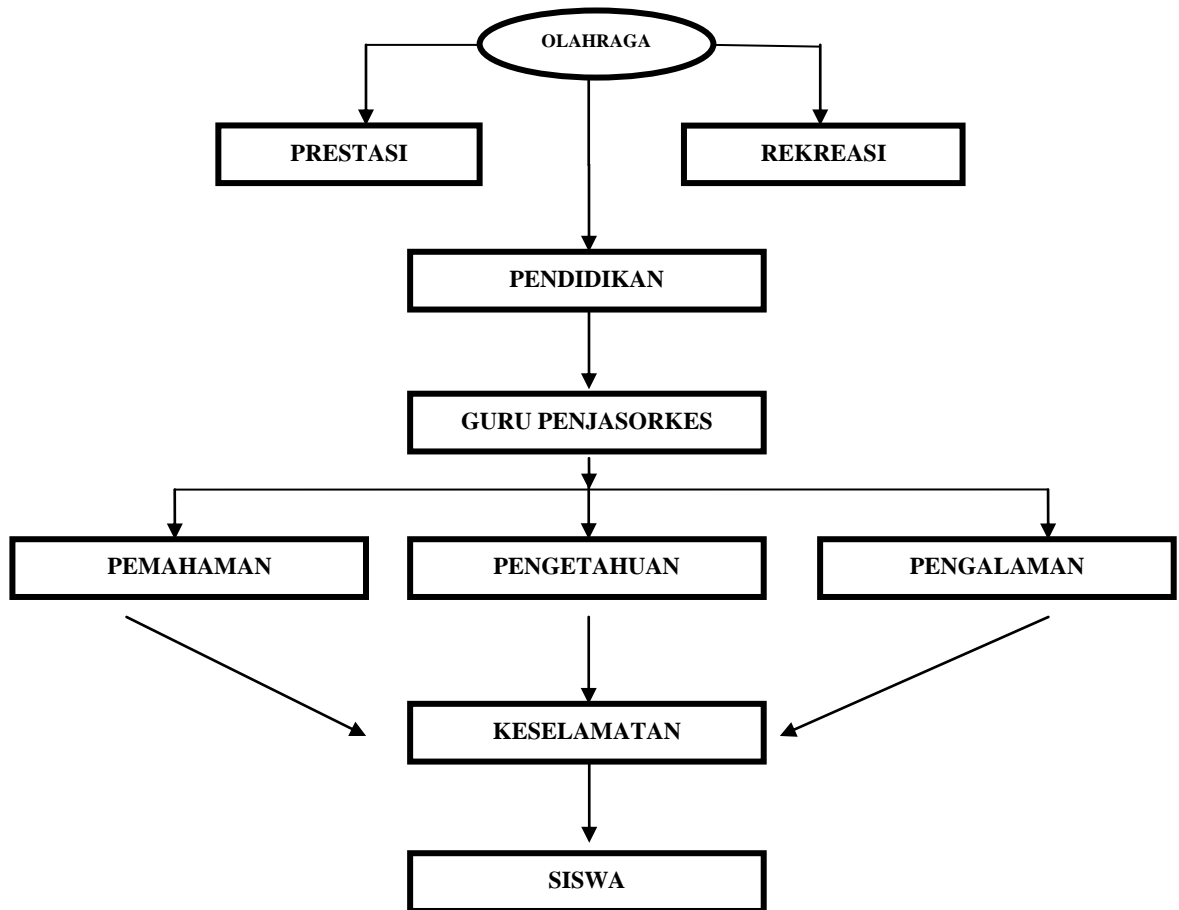
### **C. Kerangka Berfikir**

Setiap aktivitas manusia pasti mengandung sebuah resiko, baik besar ataupun kecilnya resiko tersebut. Makin kompleks suatu aktivitas pastinya akan semakin besar resiko yang terkandung di dalamnya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan erat hubungannya dengan pendidikan keselamatan. Seorang guru pendidikan jasmani seharusnya memiliki pemahaman dan juga perhatian lebih terhadap keselamatan siswanya, maka secara otomatis hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran penjas di SD dan untuk mencapai tujuan, baik tujuan kognitif, afektif, dan juga psikomotoriknya perlu disertai dengan aspek-aspek yang mendukungnya, salah satunya yaitu aspek keselamatan siswa di dalam proses



pembelajaran, dikarenakan pembelajaran penjas terkait dengan aktifitas fisik melalui olahraga yang kemungkinan terjadi cedera atau kecelakaan cukup besar, jika didalam pembelajaran penjas terjadi cedera atau kecerobohan seorang guru penjas hal tersebut akan membuat anak trauma dan dapat membuat siswa tidak berantusias lagi dengan pembelajaran penjas.

Penelitian ini untuk mengungkapkan besarnya tingkat pemahaman guru penjas terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 2. Bagan pemahaman konsep kerangka berfikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melukiskan keadaan objek atau peristiwa (Sutrisno Hadi, 1990: 3). Penelitian ini sampai taraf melukiskan keadaan objek yaitu, seberapa tingkat pemahaman guru penjasorkes tentang konsep keselamatan dalam pembelajaran penjaskes di gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman guru penjasorkes tentang Konsep Keselamatan dalam pembelajaran Penjasorkes di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian di atas yaitu :

#### **1. Pemahaman**

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang diharapkan guru mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini guru tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

#### **2. Konsep keselamatan merupakan pendidikan tentang keselamatan dalam rangka mencegah, menghindari, atau menanggulangi terjadinya**

kecelakaan, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang selamat, bahagia dan sejahtera.

3. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang di dalam proses pembelajarannya melalui aktifitas fisik untuk meningkatkan kebugaran fisik, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sportif, dan kecerdasan emosional.

Sehingga berdasarkan pada penjelasan di atas, definisi operasional variabel penelitian ini berupa skor yang menunjukkan tingkat atau tingginya Pemahaman Guru Penjasorkes tentang Konsep Keselamatan dalam pembelajaran penjaskes di gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari faktor keselamatan dalam pembelajaran mengenai faktor manusia (murid dan guru) dan lingkungan (fisik dan cuaca).

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang ada pada penelitian. Suharsimi Arikunto (2010: 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 16 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Pada penelitian ini tidak mengambil sampel dari populasi tersebut, karena di dalam penelitian ini langsung tertuju dengan menggunakan seluruh subyek atau responden (*total sampling*) penelitian yang ada di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yaitu guru-guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar baik yang berstatus negeri maupun wiyata bakti yang berjumlah 16 orang.

**Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Guru	Pa	Pi	Total
1.	Gugus I	3	5	8
2.	Gugus II	4	4	8
Jumlah				16

Sumber : Kepala UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsini Arikunto, 1998: 140).

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun angket yaitu :

1. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak berarti membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel utama yang akan diukur adalah Pemahaman Guru Penjasorkes tentang Konsep Keselamatan dalam pembelajaran penjaskes di gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

2. Menyidik faktor

Pertanyaan di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor ini dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi pemahaman guru penjasorkes tentang konsep keselamatan dalam pembelajaran penjaskes di gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih, Kabupaten KulonProgo yaitu faktor manusia (*human factor*) dan faktor lingkungan (*environmental factor*). Faktor manusia berindikator murid dan guru yang meliputi meliputi : (a) aspek fisiologis, seperti: jenis kelamin, usia, kelelahan, (b) aspek psikologis, seperti: agresi dan *stress*, dan (c) aspek social, seperti: tekanan keluarga dan keinginan orang tua. Di sisi lain, faktor lingkungan berindikator fisik yang meliputi: (a) alat dan fasilitas (b)

perlengkapan (c) tempat, sedangkan faktor cuaca meliputi: (a) panas dan dingin (b) hujan dan (c) angin.

3. Menyusun butir pertanyaan atau pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket, setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pemahaman guru penjasorkes tentang konsep keselamatan dalam pembelajaran penjaskes di gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo terdapat 2 jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

Dalam angket tertutup pada penelitian ini terdiri atas 40 butir, 20 positif dan 20 negatif. Setiap butir pertanyaan disertai dengan dua alternatif jawaban, yaitu: “Ya” dan “Tidak”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi instrumen angket dari penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Sukarmin tahun 2009 tentang pemahaman konsep keselamatan guru pendidikan jasmani sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Yustinus Sukarmin bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep keselamatan guru penjas SD sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pada tabel 2 berikut ini akan dijabarkan mengenai kisi-kisi angket penelitian

**Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Deskriptor	Positif	Negatif	Jml
Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Pendidikan Keselamatan dalam Pembelajaran Penjaskes di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.	1. Manusia	1.1 Murid	1.1.1 Fisiologis	1,2,3,4		4
			1.1.2 Psikologis	5	6, 7	3
			1.1.3 Sosial	10	8, 9	3
		1.2 Guru	1.2.1 Fisiologis	12	11, 13	3
			1.2.2 Psikologis	15,16	14	3
			1.2.3 Sosial	17, 18, 20	19	4
	2. Lingkungan	2.1 Fisik	2.1.1 Alat&Fsitas	21, 24	22, 23	4
			2.1.2 Prlgkpn		25, 26, 27	3
			2.1.3 Tempat	28, 29	30	3
		2.2 Cuaca	2.2.1 Panas	31	32, 33, 34	4
			2.2.2 Hujan	35	36, 37	3
			2.2.3 Angin	38, 39	40	3
Jumlah				20	20	40

Sumber: Yustinus Sukarmin (2009: 24)

Penskoran yang digunakan adalah berdasarkan pada skala Guttman Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak” dan lain-lain. Data yang diperoleh data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif), jadi dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu “ya” atau “tidak”. Penelitian dalam skala Guttman dilakukan apabila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Jawaban dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Pembobotan Skor Opsi/ Jawaban**

<b>Alternative jawaban</b>	<b>Positif</b>	<b>Negatif</b>
Ya	1	0
Tidak	0	1

#### **E. Uji Coba Instrumen**

Sebelum digunakan untuk pengambilan data sebenarnya, tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi sebagai alat pengumpulan data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 158) bahwa tujuan diadakannya ujicoba antara lain mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrument, mencari pengalaman pelaksanaan mengetahui validitas dan realibilitas instrument.

##### **1. Uji Validitas**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 170) menyatakan bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel. Untuk mengukur validitas atau alat instrumen, digunakan teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kemudian setelah data diperoleh terkumpul dianalisis menggunakan bantuan komputer program SPSS. 7 angket diujicobakan pada guru-guru penjas di Gugus V Pengasih Kulon progo yang berjumlah 7 guru dengan



menggunakan *total sampling*. Hasil yang validitas ditemukan  $r$  hitung harus lebih besar atau diatas dari  $r$  tabel (0,669) jadi butir pertanyaan dalam instrumen valid atau sah dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data.

Dari uji coba yang dilakukan ada 40 butir pertanyaan, setelah dilakukan uji coba instrumen, semua butir soal yang ada valid dan layak digunakan sebagai alat pengambilan data.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukan pada tingkat keadaan sesuatu. (Suharsimi Arikunto, 2010: 221).

**Tabel 4. Hasil Ujicoba Reliabilitas**

<b>Koefisien Alpha</b>	<b>Jumlah butir</b>	<b>Keterangan</b>
0,970	40	Reliabel

Dari Uji Reliabilitas diperoleh nilai Alpha 0,970 sehingga instrumen yang berisi butir-butir pertanyaan reliabel.

**Tabel 5. Kisi-kisi angket Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Deskriptor	Positif	Negatif	Jml
Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Pendidikan Keselamatan dalam Pembelajaran Penjaskes di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.	1. Manusia	1.1 Murid	1.1.1 Fisiologis	1,2,3,4		4
			1.1.2 Psikologis	5	6, 7	3
			1.1.3 Sosial	10	8, 9	3
		1.2 Guru	1.2.1 Fisiologis	12	11, 13	3
			1.2.2 Psikologis	15,16	14	3
			1.2.3 Sosial	17, 18, 20	19	4
	2. Lingkungan	2.1 Fisik	2.1.1 Alat&Fsltas	21, 24	22, 23	4
			2.1.2 Prlgkpn		25, 26, 27	3
			2.1.3 Tempat	28, 29	30	3
		2.2 Cuaca	2.2.1 Panas	31	32, 33, 34	4
2.2.2 Hujan	35		36, 37	3		
2.2.3 Angin	38, 39		40	3		
Jumlah				20	20	40

Sumber : Yustinus Sukarmin (2004: 24)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode survey sedangkan teknik pengumpulan data untuk sejumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar di gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo menggunakan angket. Dengan cara mengedarkan kuesioner berupa tes pada responden untuk memperoleh identitas responden, karakteristik responden, dan tanggapan responden terhadap keselamatan siswa dalam pendidikan jasmani.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan presentase.

Didalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai.

Teknik perhitungannya untuk setiap butir dalam angket menggunakan presentase, dengan memakai rumus menurut Anas Sudijono (2005: 40) yaitu :

$$p = \frac{f}{n} X 100\%$$

*Keterangan :*

$p$  = persentase

$f$  = frekuensi yang sedang dicari

$n$  = jumlah total frekuensi

Untuk pemaknaan pada skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu : sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Kriteria skor yang digunakan untuk pengkategorian menggunakan rumus Saifuddin Azwar (2010: 108) yaitu :

**Tabel 6. Norma Pengkategorian**

Interval	Kategori
$X > \bar{x} + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi
$\bar{x} + 0,5 \sigma < X \leq \bar{x} + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\bar{x} - 0,5 \sigma < X \leq \bar{x} + 0,5 \sigma$	Cukup
$\bar{x} - 1,5 \sigma < X \leq \bar{x} - 0,5 \sigma$	Kurang
$X \leq \bar{x} - 1,5 \sigma$	Sangat Kurang

*Keterangan :*

$X$  : Total Jawaban Responden

$\bar{x}$  : *Mean*

$\sigma$  : *Standar Deviasi*

Sumber: Saifuddin Azwar (2010: 108)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

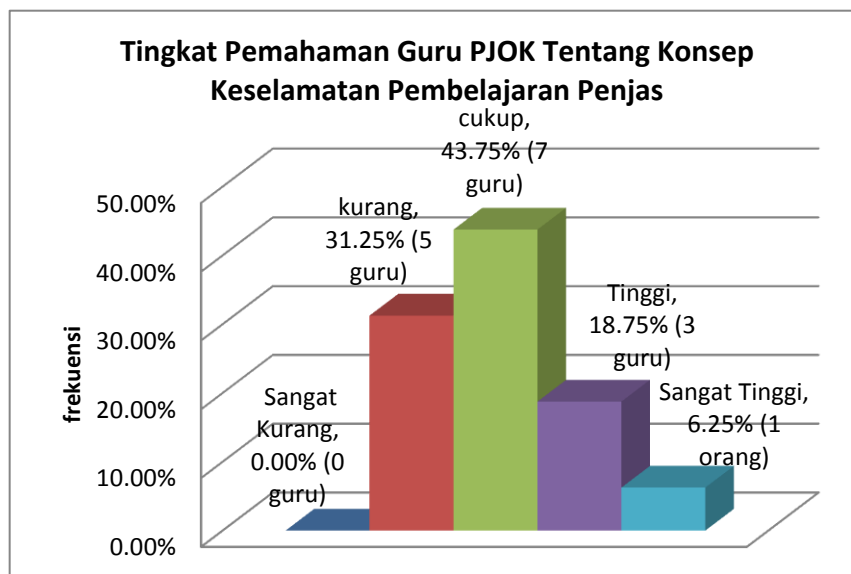
### A. Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Berdasarkan hasil data penelitian diperoleh nilai minimal = 12, nilai maksimal = 37, nilai *mean* sebesar = 21,87, dan standar deviasi = 6,80. Deskripsi hasil penelitian tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 7. Deskripsi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 32,07$	Sangat Tinggi	1	6,25
$25,27 < X \leq 32,07$	Tinggi	3	18,75
$18,47 < X \leq 25,24$	Cukup	7	43,75
$11,67 < X \leq 18,47$	Kurang	5	31,25
$X \leq 11,67$	Sangat kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3. Diagram Tingkat Pemahaman Guru PJOK Tentang Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75 % (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori Sangat kurang sebesar 0 % (0 guru).

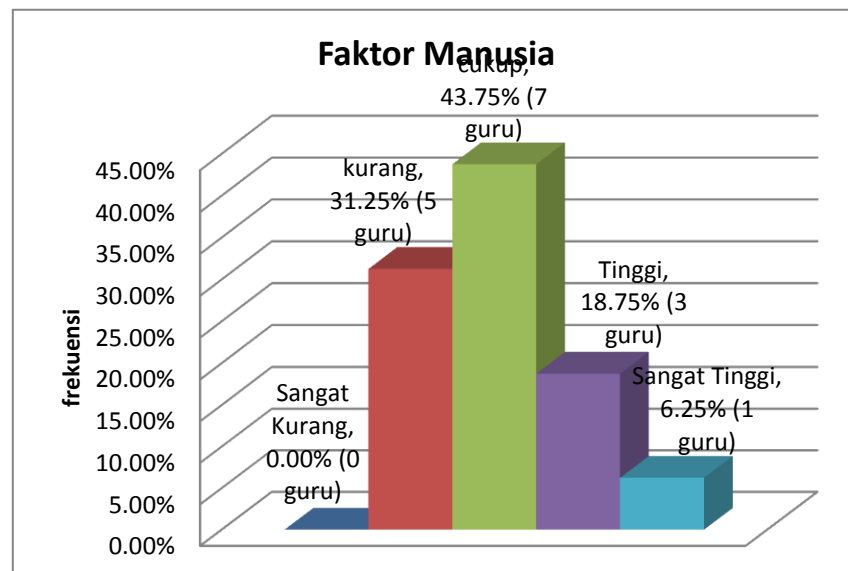
### 1. Faktor Manusia

Faktor manusia dalam penelitian ini diukur dengan 20 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Diperoleh hasil data penelitian nilai minimal = 4, nilai maksimal = 19, nilai *mean* sebesar = 10,75, median = 10,5, modus = 11 dan standar deviasi = 4,29. Deskripsi hasil penelitian pada faktor manusia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Deskripsi Faktor Manusia**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 17,18$	Sangat Tinggi	1	6,25
$12,89 < X \leq 17,18$	Tinggi	3	18,75
$8,61 < X \leq 12,89$	Cukup	7	43,75
$4,31 < X \leq 8,61$	Kurang	5	31,25
$X \leq 4,31$	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. Diagram Faktor Manusia**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor manusia yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori Tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75 % (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 orang).

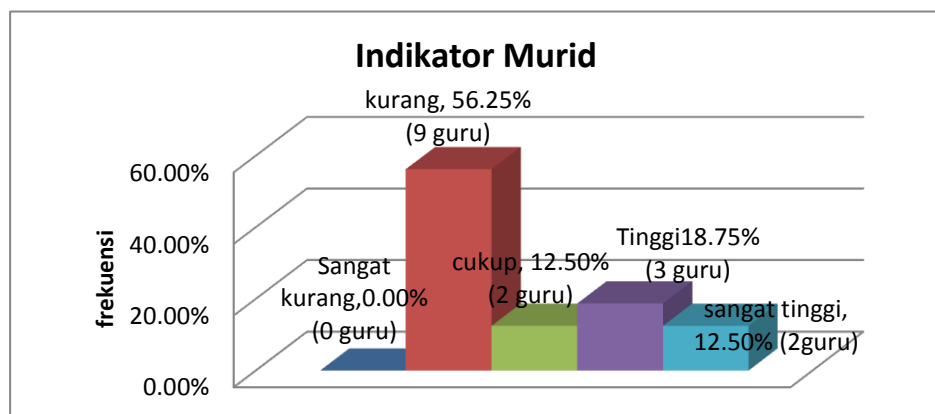
**a. Indikator Murid**

Deskripsi hasil penelitian indikator murid ukur dengan sebanyak 10 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Hasil data penelitian diperoleh nilai minimal = 3, nilai maksimal = 10, nilai *mean* sebesar = 5,37, median = 4, modus = 4 dan standar deviasi = 2,36. Deskripsi hasil penelitian indikator murid dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Deskripsi Indikator Murid**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 8,91$	Sangat Tinggi	2	12,5
$6,55 < X \leq 8,91$	Tinggi	3	18,75
$4,19 < X \leq 6,55$	Cukup	2	12,5
$1,83 < X \leq 4,19$	Kurang	9	56,25
$X \leq 1,83$	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 5. Diagram Indikator Murid**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui indikator murid yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 12,5 % (2 orang), pada kategori Tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 12,5 % (2 orang), kategori kurang sebesar 56,25 % (9 orang) dan kategori Sangat kurang sebesar 0 % (0 orang).

**b. Indikator Guru**

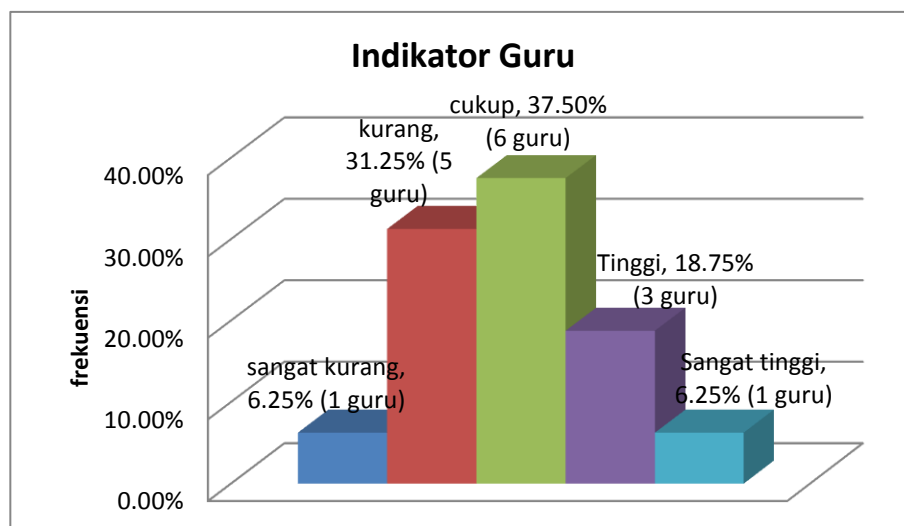
Deskripsi hasil penelitian indikator gurudi ukur dengan 10 butir pernyataan,dengan rentang skor 0 – 1. Data hasil penelitian diperoleh nilai minimal = 1, nilai maksimal = 10, nilai *mean* sebesar = 5,37, median = 5, modus = 4 dan standar deviasi = 2,5. Deskripsi hasil penelitian indikator guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Deskripsi Indikator Guru**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
$X > 9,12$	Sangat Tinggi	1	6,25
$6,62 < X \leq 9,12$	Tinggi	3	18,75
$4,12 < X \leq 6,62$	Cukup	6	37,5
$1,62 < X \leq 4,12$	Kurang	5	31,25
$X \leq 1,62$	Sangat Kuran	1	6,25
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :





**Gambar 6. Diagram Indikator Guru**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui indikator guru yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 37,5 % (6 orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 6,25 % (1 orang).

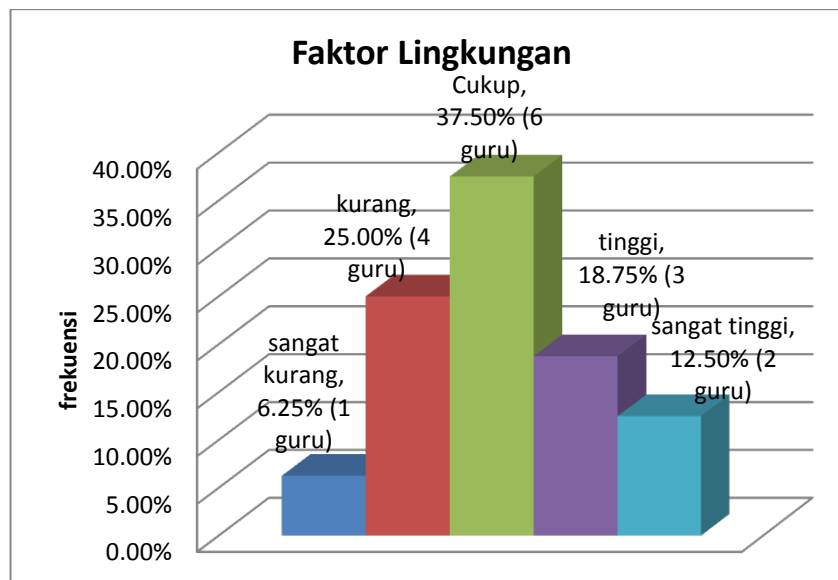
## 2. Faktor Lingkungan

Deskripsi hasil penelitian faktor lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan 20 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Hasil data penelitian diperoleh nilai minimal = 6, nilai maksimal = 18, nilai *mean* sebesar = 10,75, median = 10,5, modus = 11 dan standar deviasi = 4,29. Deskripsi hasil penelitian pada faktor lingkungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11. Deskripsi Faktor Lingkungan**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 16,13$	Sangat Tinggi	2	12,5
$12,79 < X \leq 16,13$	Tinggi	3	18,75
$9,45 < X \leq 12,79$	Cukup	6	37,5
$6,11 < X \leq 9,45$	Kurang	4	25
$X \leq 6,11$	Sangat Kurang	1	6,25
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 7. Diagram Faktor Lingkungan**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor lingkungan yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 12,5 % (2 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 37,5 % (6 orang), kategori kurang sebesar 25 % (4 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 6,25 % (1 orang).

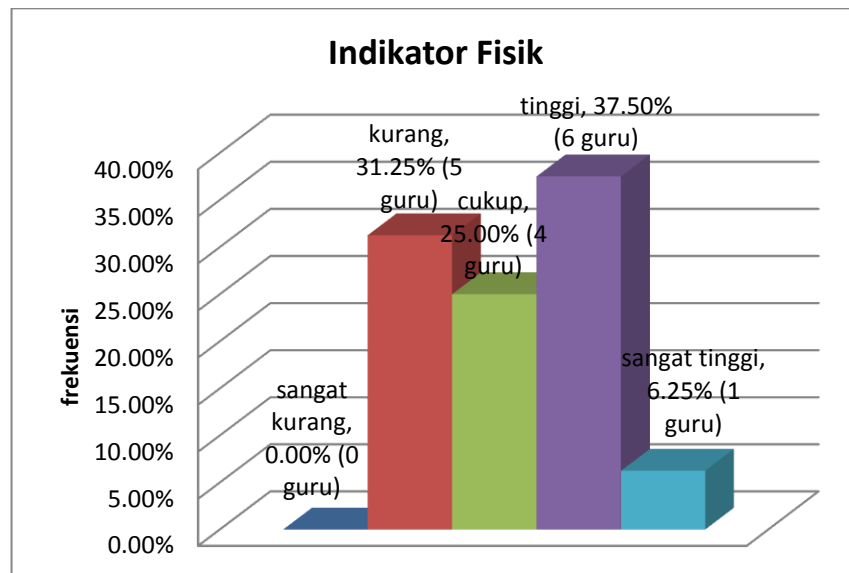
**a. Indikator Fisik**

Deskripsi hasil penelitian pada indikator fisik diukur dengan 10 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Hasil data penelitian diperoleh nilai minimal = 2, nilai maksimal = 10, nilai *mean* sebesar = 5,56, dan standar deviasi = 2,39. Deskripsi hasil penelitian indikator fisik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Deskripsi Indikator Fisik**

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 9,14$	Sangat tinggi	1	6,25
$6,75 < X \leq 9,14$	Tinggi	6	37,5
$4,36 < X \leq 6,75$	Cukup	4	25
$1,97 < X \leq 4,36$	Kurang	5	31,25
$X \leq 1,97$	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 8. Diagram Indikator Fisik**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui indikator fisik yang masuk pada kategori sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 37,5 % (6 orang), pada kategori cukup sebesar 25 % (4 orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 orang).

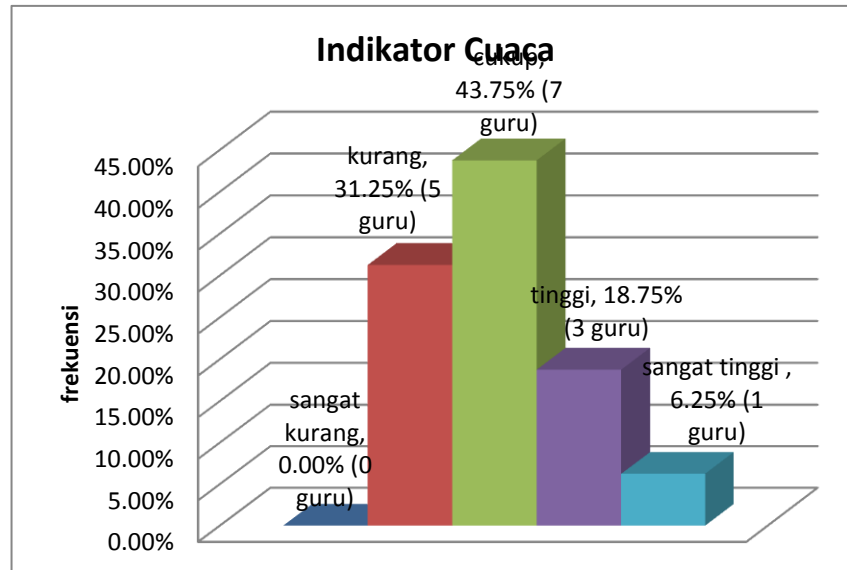
**b. Indikator Cuaca**

Deskripsi hasil penelitian indikator cuaca diukur dengan 10 butir pernyataan, dengan rentang skor 0 – 1. Hasil data penelitian sehingga diperoleh nilai minimal = 3, nilai maksimal = 10, nilai *mean* sebesar = 5,56, dan standar deviasi = 1,99. Deskripsi hasil penelitian indikator cuaca dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 13. Deskripsi Indikator Cuaca**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
$X > 8,54$	Sangat Tinggi	1	6,25
$6,55 < X \leq 8,54$	Tinggi	3	18,75
$4,56 < X \leq 6,55$	Cukup	7	43,75
$2,57 < X \leq 4,56$	Kurang	5	31,25
$X \leq 2,57$	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 9. Diagram Indikator Cuaca**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui indikator cuaca yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75 % (7orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 orang).

## **B. Pembahasan**

Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang lebih banyak pada praktek di lapangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjaskes seorang siswa sangat rentan untuk mengalami kecelakaan atau cedera pada anggota badan. Oleh karena itu cedera yang terjadi pada saat berolahraga harus mendapatkan perhatian yang lebih, untuk memberikan penanganan yang tepat dan sesuai cedera yang dialami. Hal penting dalam penanganan cedera adalah dengan evaluasi awal

terhadap keadaan umum penderita, untuk menentukan apakah ada keadaan yang mengancam kelangsungan hidupnya.

Melihat hal tersebut dibutuhkan pemahaman mengenai pendidikan keselamatan dalam pembelajaran penjaskes yang baik oleh seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga dapat menangani jika terjadi cedera pada siswa saat pembelajarannya penjaskes. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerima suatu teori atau konsep yang dipelajari untuk kemudian diungkapkan kembali dalam bentuk ide-ide dan penerapan dalam praktek. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Berdasarkan tabel dan gambar pada hasil tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran penjas diketahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75 % (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori Sangat kurang sebesar 0 % (0 guru). Dari data di atas, ada 1 orang guru yang memiliki tingkat pemahaman sangat tinggi yaitu sebesar 6,25 %. Hasil ini diperoleh karena beliau memperoleh nilai paling tinggi dari yang lainnya. Dilihat dari biodata guru tersebut memiliki tingkat pemahaman paling tinggi karena latar belakang pendidikan yang merupakan lulusan dari UNY yang memang sudah memiliki bekal pendidikan keselamatan di

banding dari universitas lain dan juga guru tersebut merupakan guru yang sudah diakui profesionalismenya oleh guru yang lain dalam satu gugus.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang konsep keselamatan pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo adalah cukup dengan persentase 43,75 %. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa guru PJOK di Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo mempunyai pemahaman yang cukup dalam tentang konsep keselamatan pembelajaran Penjas. Lebih lanjut diartikan sebagian besar guru mampu menerapkan konsep keselamatan pada saat proses pembelajaran, guru mempertimbangkan kondisi fisik, lingkungan dan sarana dan prasarana.

Guru di haruskan mampu mengolah proses pembelajaran, mengelola kelas, dan mengelola interaksi belajar mengajar merupakan bagian dari 10 kompetensi dasar guru secara umum. Berdasarkan kompetensi dasar ini seorang guru benar-benar harus memperhatikan keselamatan dalam pembelajaran. Keselamatan menunjukan pada keadaan dunia yang tersusun dengan baik dan terjadinya kecelakaan menandakan susunan tersebut tidak lagi efektif.

### **1. Faktor Manusia**

Hasil penelitian pada faktor manusiasebagian besar berkategori cukup dengan persentase sebesar 43,75 %. Dalam penelitian ini hasil penelitian pada faktor manusia di dasarkan pada guru dan murid. Pemahaman Guru Penjasorkes tentang Pendidikan Keselamatan

berdasarkan faktor manusia diartikan bahwa guru mampu menerapkan konsep keselamatan pada dirinya maupaun peserta didiknya. Pemahaman keselamatan pada guru yaitu guru mampu menerapkan dengan cukup baik saat pembelajaran berlangsung seperti; tidak memamksakan diri saat sakit, memberi contoh hal yang baik, tidak menyakiti siswanya dan selalau tanggap jika ada siswa yang sakit.

Hasil penelitian Pemahaman Guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas pada indikator murid sebagian besar pada kategori kurang sebesar 56,25 %. Murid dalam proses pembelajaran dapat di katakan sebagai pelaku pembelajaran. Oleh karena itu murid haruslah menjadi perhatian utama seorang guru dalam proses pembelajaran. Melihat hasil tersebut mengindikasikan bahwa guru kurang memahami konsep keselamatan pembelajaran Penjas pada murid. Selama ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sebaik-baiknya akan tetapi guru masih melakukan tindakan pengabaian keselamatan muridnya, dikarenakan konsep pemahaman keselamatan adalah kurang. Beberapa hal yang terjadi adalah guru kadang memaksakan anak untuk melakukan gerakan yang belum bisa, tujuan guru sebenarnya membuat anak untuk berani, akan tetapi apabila kondisi badan tidak siap akan bisa membuat cedera anak. Selain itu juga guru mengabaikan pendinginan setelah selesai olahraga hasil tesebut akan membuat tubuh menjadi cedera, membiarkan anak pulang ke sekolah melewati jalan raya tanpa adanya pengawasan, itulah



sebabnya hasil pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran Penjas dapat dikatakan kurang.

Sedangkan pemahaman pada murid diartikan guru mampu memahami konsep keselamatan dengan cara tidak memaksakan anak yang sedang sakit mengikuti pembelajaran, selalu memberikan motivasi yang baik, mengawali pembelajaran dengan pemanasan dan mengakhiri dengan pendinginan, sehingga mengurangi terjadinya cedera pada tubuh.

Hasil tingkat pemahaman guru terhadap konsep keselamatan pembelajaran Penjas pada indikator gurusebagian besar kategori cukup sebesar 37,5 % dan kategori kurang sebesar 31,25 %. Hasil tersebut dapat diartikan juga guru mempunyai pemahaman yang cukup terhadap konsep keselamatan pembelajaran Penjas. Pemahaman keselamatan pada guru yaitu guru mampu menerapkan dengan cukup baik saat pembelajaran berlangsung seperti; tidak memaksakan diri saat sakit, memberi contoh hal yang baik, tidak merokok saat pembelajaran berlangsung, tidak menyakiti siswanya dan selalau tanggap jika ada siswa yang sakit.

Meskipun demikian beberapa hal yang dilakukan guru saat pembelajaran penjas, seperti guru kurang bisa mendeteksi siswa yang sakit, ada kalanya guru memarahi murid dikarenakan kesalahan yang dibuat murid, dan kadang guru meninggalkan anak melakukan olahraga sendiri tanpa pengawasan. Hal-hal tersebut sebenarnya bisa

membuat potensi anak mengalami cedera, oleh karena itu beberapa masih dikatekan guru mempunyai pemahaman yang kurang terhadap konsep kelamatan saat pembelajaran penjas.

## **2. Faktor Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui faktor lingkungan sebagian besar yang masuk pada kategori cukup sebesar 37,5% . Hasil penelitian berdasarkan faktor lingkungan didasatkan pada fisik dan cuaca. Fisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana pembelajaran penjas. Dalam hal kondisi fisik sarana dan prasarana guru tidak melakukan pembelajaran dengan sarana yang rusak, guru mengecek kondisi sarana dan prasarana yang digunakan adalah yang layak dan aman untuk digunakan oleh peserta didik. Alat yang rusak dan kurang memadai dapat mengakibatkan cedera pada tubuh peserta didik, oleh karena itu guru diharapkan harus memahami kondisi fisik sarana dan prasarana sekolah. Ketika ada siswa sedang sakit guru tidak memaksakan untuk mengikuti pembelajaran penjaskes.

Sedangkan hasil pada faktor cuaca sebagian besar berkategori cukup sebesar 43,75 %. Pemahaman berdasarkan cuaca diartikan bahwa guru cukup diartikan saat hujan pembelajaran tidak dilanjutkan dan lebih banyak di kelas atau memberikan secara teori di kelas. Dengan kondisi cuaca yang berbahaya guru tidak memaksakan pelaksanaan pembelajaran penjas dilakukan dilapangan. Keselamatan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran penjaskes oleh

karena itu guru diwajibkan memahami kondisi fisik maupun cuaca saat proses pembelajaran. Kondisi cuaca yang sering dihindari saat pembelajaran adalah hujan, pada saat hujan biasanya guru memberikan materi pembelajaran di dalam ruangan atau di aula, bahkan mengalihkan pembelajaran di dalam kelas secara teori dengan menggunakan buku pendamping paket atau LKS. Pada saat hujan guru mempertimbangkan kondisi badan anak yang tidak kua akan mudah sakit, selain itu juga jika terjadi pertir di lapangan dapat membahayakan keselamatann para siswa.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran Penjas di Gugus 1 dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang masuk pada kategori Sangat tinggi sebesar 6,25 % (1 orang), pada kategori tinggi sebesar 18,75 % (3 orang), pada kategori cukup sebesar 43,75 % (7 orang), kategori kurang sebesar 31,25 % (5 orang) dan kategori sangat kurang sebesar 0 % (0 guru).

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi informasi bagi sekolah mengenai tingkat pemahaman guru PJOK Tentang Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas Gugus 1 dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
2. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dijadikan penelitian yang relevan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak meneliti secara langsung proses pembelajaran Penjas .

2. Peneliti tidak melakukan kroscek secara langsung kepada responden sehingga peneliti tidak mampu mengetahui kebenaran responden dalam menjawab pertanyaan.

#### **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi guru yang masih mempunyai tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran Penjas kurang dan kurang sekali, untuk lebih meningkatkan pemahaman dengan cara mencari bahan dari berbagai macam media pembelajaran, dikarenakan pemahaman terhadap keselamatan sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajarn penjaskes.
2. Bagi sekolah untuk selalu memperhatikan berbagai sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang mempenagruhi keselamatan saat pembelajaran Penjaskes.
3. Bagi guru untuk selalu memperhatikan kondisi fisik peserta didiknya agar saat pembelajaran tetap terjaga keselamatannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sampel dan populasiyang lebih luas, sehingga analisa mengenai Pemahaman Guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas dapat teridentifikasi secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Benjamin, Bloom. (1974). *Taxonomy of education Objectif Cognitive Domain*. London: Laugman
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Didik Purwadi. (2006). *Perilaku Keselamatan dalam Berolahraga Mahasiswa Prodi Ilmu Keolahragaan*. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Dwi Siswoyo. dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- GBHN. (1993). *Pendidikan Nasional dalam Pembangunan Jangka Panjang*. Jakarta:
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeslim. (1974). *Pedoman Mengajar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muchtamadji M. Ali. (2004). *Pendidikan Keselamatan: Konsep & Penerapan*. Jakarta: Direktorat Jendal Olahraga
- Nana Sudjana. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Nana Sudjana. (1998). *Bahan Pengajaran untuk mata Kuliah Evaluasi hasil Belajar Siswa. Buku 1*. Jakarta: FPBS IKIP Medan
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Ngatman Soewito. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sudaryanto. (2011). *//Faktor-yang-mempengaruhi-pemahaman.html//*. Diakses pada tanggal 30 september 2016, jam 19.50 WIB
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto. (1998). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2009) *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani* : Esa Grafika
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Syaiful Sagala. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY
- Yustinus Sukarmin. (2009). *Pemahaman Konsep Keselamatan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar se-Kabupaten Bantul*. Tesis. Yogyakarta

# LAMPIRAN



## Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : FIQIH RUSPITA JASMAN SAPUTRI  
Nomor Mahasiswa : 12604224040  
Program Studi : PGSD PEMJASKES  
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI  
DAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP KONSEP RECELAMATAN PEMBE  
LAJARAN PEMJAS DI GUGUS I dan GUGUS II KECAMATAN PENGASIH  
KABUPATEN KULON PROGO


Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu/Bulan : AGUSTUS ..... s/d ..... SELESAI  
Tempat / Obyek : GUGUS I dan II KECAMATAN PENGASIH  
KABUPATEN KULON PROGO

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 AGUSTUS 2016


Yang Mengajukan,


  
Fiqih Ruspita J. S.  
NIM. 12604224040

Kaprodi. PGSD PEMJAS

Mengetahui :

Dosen Pembimbing,

  
Gunur, M. Pd.  
NIP. 19810926.200604.1.001

  
HEDI ARDIYANTO HERMAWAH, M. Pd.  
NIP. 19770218.200801.1002

## Lampiran 2. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian dari FIK



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 383.a/UN.34.16/PP/2016. 25 Agustus 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian.

Yth : Kepala Sekolah .....

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fiqih Puspita Jasmani Saputri.  
NIM : 12604224040.  
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Agustus 2016 s.d Selesai.  
Tempat/Obyek : Gugus I dan Gugus II Kec. Pengasih Kab. Kulonprogo.  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun 2015/2016.

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dean S. Suherman, M.Ed.  
19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

### Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Coba dari UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPTD PAUD DAN DIKNAS KECAMATAN PENGASIH**  
Alamat : Pengasih 06/02, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. 55652 Telepon 0274-774723

#### SURAT KETERANGAN

No : 421 /249

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SUPRIYADI  
NIP : 19621229 198201 1 003  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIQIH PUSPITA JASMAN SAPUTRI  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjas  
Program Pendidikan : S1  
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan Uji Coba Instrumen Penelitian di Gugus V dengan Judul/Tema Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tanggal 25 sampai dengan 29 Agustus 2016

Demikian Surat ini keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 14 September 2016

Kepala  
  
Drs. SUPRIYADI  
Pembina, IV/a  
NIP 19621229 198201 1 003



## Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Pembimbing

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : FIQIH PUSPITA JASMAN SAPUTRI

Nomor Mahasiswa : 1.2.60.922.4040

Program Studi : PGSD Penjas.

Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA  
DAN KESEHATAN TERHADAP KONSEP KESELAMATAN PEMBELAJARAN PENJAS  
DI GUGUS I DAN GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN  
KULON PROGO TAHUN 2015 / 2016

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : SEPTEMBER s.d NOVEMBER

Tempat / Obyek : GUGUS I DAN GUGUS II KECAMATAN PENGASIH  
KABUPATEN KULON PROGO

Atas perhatian, bantuan dan terakabuhnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, .....  
Yang mengajukan,



FIQIH PUSPITA JASMAN S.  
NIM. 1.2.60.922.4040

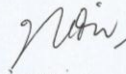
Mengetahui:

Kaprodi PGSD Penjas



Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP. 19810926 200604 1 001.

Dosen Pembimbing



HEDI ARDIYANTO HERMAWAN, M. G.  
NIP. 19720218 2008 01 100 2

## Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari FIK



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 383/UN.34.16/PP/2016. 25 Agustus 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri.  
NIM : 12604224040.  
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : September s.d November 2016.  
Tempat/Obyek : Gugus I dan Gugus II Kec. Pengasih Kab. Kulonprogo.  
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Tahun 2015/2016.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,




Suherman S. Suherman, M.Ed.  
07 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Sekertaris DIY

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

---

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REG/IV/4518/2016


Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **383/UN.34.16/PP/2016**  
Tanggal : **25 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :  
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:  
Nama : **FIQIH PUSPITA JASMAN SAPUTRI** NIP/NIM : **12604224040**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) PENJAS , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP KONSEP KESELAMATAN PEMBELAJARAN PENJAS DI GUGUS I DAN GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015/2016**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **25 AGUSTUS 2016 s/d 25 NOVEMBER 2016**

**Dengan Ketentuan**  
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;  
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;  
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;  
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;  
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **25 AGUSTUS 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

  
Drs. Tri Mulyono, MM  
NIP. 19620630 198903 1 006

**Tembusan :**  
1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)  
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO  
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY  
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
5. YANG BERSANGKUTAN



## Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kulon Progo



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

### SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00742/VIII/2016

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/451/8/2016, Tanggal: 25 Agustus 2016, Perihal: Izin Penelitian
- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
  2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
  4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Diizinkan kepada : **FIQIH PUSPITA JASMAN SAPUTRI**  
NIM / NIP : **12604224040**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP KONSEP KESELAMATAN PEMBELAJARAN PENJAS DI GUGUS I DAN GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015/2016**
- Lokasi : **SD DI GUGUS I DAN GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**  
Waktu : **25 Agustus 2016 s/d 25 Nopember 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 29 Agustus 2016



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD.....
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

## Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
**UPTD PAUD DAN DIKNAS KECAMATAN PENGASIH**  
Alamat : Pengasih 06/02, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo. 55652 Telepon 0274-774723

### SURAT KETERANGAN

No : 421 /248

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SUPRIYADI  
NIP : 19621229 198201 1 003  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala UPTD  
Unit Kerja : UPTD PAUD dan DIKNAS Kecamatan Pengasih

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FIQIH PUSPITA JASMAN SAPUTRI  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjas  
Program Pendidikan : S1  
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan penelitian dengan Judul/Tema Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus I dan II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tanggal 25 Agustus sampai dengan 9 September 2016

Demikian Surat ini keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 14 September 2016



Kepala

Drs. SUPRIYADI  
Pembina, IV/a  
NIP 19621229 198201 1 003



## Lampiran 9. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Pendem

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri .....PENDEEM.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

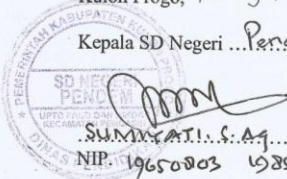
Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri .....PENDEEM..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 1 - 3 - 2016

Kepala SD Negeri ...Pendem....

  
SUMIRAT, S. Ag.....  
NIP. 19650803 198503 2002

## Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Karangasem

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri *Karangasem*.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri *Karangasem*..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 5 - 9 - 2016

Kepala SD Negeri *Karangasem*

*Suprihatin*  
.....SUPRIHATIN, S.Pd

NIP. 196505271986042006

## Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kutogiri

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kutogiri.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Kutogiri..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

9 - 2016  
Kepala Sekolah SD Negeri Kutogiri.....  
\* SUCIYO A. F. Pd  
NIP. 198002161979121004



## Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Sidomulyo

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri SIDOMULYO.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri SIDOMULYO..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



### Lampiran 13. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Blubuk

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri Blubuk.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Blubuk..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo,

Kepala SD Negeri Blubuk.....





## Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kemaras

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri *Kemaras*.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri *Kemaras*..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 1 - 9 - 2016  
Kepala SD Negeri *Kemaras*.....  
  
RI BUTIASIH, S.Pd.  
NIP. 13740314 199803 2004

## Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Widoro

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri ...WIDORO.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri ...WIDORO..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian dari SD Muh. Girinyono

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD MUH. Girinyono Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD MUH. Girinyono yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 1 - 9 - 2016

Kepala SD MUH. Girinyono





## Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian dari SD N 3 Pengasih

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri *3 Pengasih*.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri *3 Pengasih*..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Klegen

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri *Klegen*.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri *Klegen*..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Serang



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN DASAR  
KECAMATAN PENGASIH  
SEKOLAH DASAR NEGERI SERANG  
Alamat : Serang, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo, Kode Pos : 55652 ☎ 085100136224

### SURAT KETERANGAN

NO: 421.2/ 044/S.KET/ VIII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala SD Negeri Serang Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Serang yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “ **Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Konsep Keselamatan Pembelajaran Penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 02 Agustus 2016  
Kepala  
  
SAPARDI, S.Pd  
NIP.19670115 198610 1 001

## Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Clereng

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri *Clereng*.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri *Clereng*..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 1 - 9 - 2016  
Kepala SD Negeri *Clereng*.....  
  
NIP. 19640502 198509 1001



## Lampiran 21. Surat Keterangan Penelitian dari SD N 1 Pengasih



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH  
**SD NEGERI 1 PENGASIH**  
Alamat : Pengasih, Kulon Progo 55652 Telepon 0274 7475628

### SURAT KETERANGAN

No. 421.2/48/Sket/SDN1P/IX/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala SD Negeri 1 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa :

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Pengasih yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul **“Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di gugus I dan gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 5 September 2016

Kepala SD Negeri 1 Pengasih

  
RR. Dwi Rianarwati, S. Pd  
NIP. 19670216 198804 2 001

## Lampiran 22. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Kepek

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri .....*Kepek*.....

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri .....*Kepek*..... yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Sendangsari

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri *Sendangsari*

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri *Sendangsari* yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 1-9-2016  
Kepala SD Negeri *Sendangsari*  
  
Wahid S. Pd I  
NIP. 19590401 1986031 019

## Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian dari SD N Gebangan

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD Negeri GEBANGAN

Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, menerangkan bahwa:

Nama : Fiqih Puspita Jasman Saputri  
NIM : 12604224040  
Program Studi : PGSD Penjaskes  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri GEBANGAN yang termasuk di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 1 - 9 - 2016  
Kepala SD Negeri GEBANGAN  
  
Dra. SUPARMI  
NIP. 196108041979122002



## Lampiran 25. Angket Uji Coba Penelitian

### ANGKET UJI COBA PENELITIAN

#### A. Petunjuk pengisian

Berilah tandan Centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, seperti pada contoh di bawah ini.

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1.	Para murid harus memakai sepatu yang sesuai pada waktu mengikuti pembelajaran penjas.	√	
2.	Anak-anak SD dilarang membaca buku-buku tentang narkoba agar tidak ketularan menjadi pecandu narkoba		√

#### Keterangan:

Y = Ya

T = Tidak

## ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Y	T
1.	Sebelum masuk pada inti pelajaran penjas, anak-anak harus melakukan pemanasan terlebih dahulu.		
2.	Anak-anak harus makan sesaat sebelum mengikuti pelajaran penjas.		
3.	Sebelum mengakhiri pelajaran, anak-anak harus melakukan pendinginan.		
4.	Anak-anak yang sedang sakit sebaiknya tetap mengikuti praktik pelajaran penjas.		
5.	Anak-anak yang takut dalam melakukan gerakan dalam pelajaran penjas harus dipaksa supaya berani.		
6.	Anak-anak yang bersifat agresif terhadap temannya tidak boleh ikut dalam pelajaran penjas.		
7.	Anak-anak yang sedang stres sebaiknya tidak diikutsertakan dalam pelajaran penjas.		
8.	Tidak perlu ada pengelompokan antara anak yang terampil dan anak yang tidak terampil dalam pembelajaran penjas.		
9.	Anak-anak kelas bawah tidak perlu dipisahkan menurut jenis kelamin dalam praktik pelajaran penjas.		
10.	Anak-anak kelas atas sebaiknya dipisahkan menurut jenis kelamin dalam pelajaran penjas.		
11.	Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru penjas tidak perlu melakukan persiapan fisik.		
12.	Tidak sepatutnya seorang guru penjas mengajar sambil merokok di depan anak-anak.		
13.	Jika sedang sakit, guru penjas dapat menugasi salah satu anak untuk menggantikan perannya.		
14.	Guru penjas boleh melampiaskan kemarahan dengan		

	memukul anak yang berbuat kesalahan.		
15.	Guru penjas harus sabar dan tekun menjelaskan dan memberikan contoh gerakan kepada anak.		
16.	Guru penjas harus menunjukkan rasa percaya diri yang besar di hadapan anak pada waktu mengajar.		
17.	Meninggalkan anak pada waktu mengajar adalah pantang bagi seorang guru penjas.		
18.	Guru penjas harus melakukan pendampingan bagi anak yang sedang mempraktikkan gerakan.		
19.	Pada waktu praktik, guru penjas tidak boleh memberikan bantuan dengan memegang tubuh anak.		
20.	Guru penjas harus selalu mengawasi anak-anak yang sedang melakukan aktivitas di lapangan.		
21.	Sebelum digunakan, semua alat harus dicek terlebih dahulu kondisinya, layak atau tidak.		
22.	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran penjas tidak harus dalam keadaan baik.		
23.	Pengecekan semua fasilitas yang akan digunakan dalam pelajaran penjas cukup sebulan sekali.		
24.	Semua fasilitas yang digunakan dalam pelajaran penjas harus dalam keadaan baik.		
25.	Anak-anak bebas memakai jenis sepatu pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		
26.	Anak-anak bebas memakai pakaian olahraga pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		
27.	Anak-anak boleh tidak memakai pelindung tubuh pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		
28.	Harus ada pembatas yang jelas jika pelajaran penjas diselenggarakan di ruangan terbuka.		
29.	Jangan menghadapkan anak ke arah keramaian pada waktu		

	pelajaran penjas.		
30.	Pelajaran penjas dapat dilaksanakan di jalan raya jika tidak ada tempat.		
31.	Pelajaran penjas sebaiknya diselenggarakan dipagi hari, jam pertama atau kedua.		
32.	Pada waktu pelajaran penjas, topi boleh dipakai untuk melindungi kepala dari sengatan matahari.		
33.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, perlu disediakan kipas angin.		
34.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, semua pintu dan jendela harus ditutup rapat.		
35.	Jika pada waktu pelajaran penjas turun hujan, guru penjas harus menghentikan pelajaran.		
36.	Meskipun gerimis, pelajaran penjas boleh tetap berjalan sesuai dengan rencana.		
37.	Melaksanakan pelajaran penjas di tengah lapangan terbuka pada saat mendung sangat berbahaya.		
38.	Jangan melaksanakan pelajaran penjas di bawah pohon besar ketika angin sedang bertiup kencang.		
39.	Jika angin terus bertiup kencang, pelajaran penjas sebaiknya dipindahkan ke dalam ruangan.		
40.	Pelajaran penjas tidak usah diselenggarakan jika angin terus bertiup kencang.		

## Lampiran 26. Angket Hasil Uji Coba Penelitian

### ANGKET UJI COBA PENELITIAN

#### A. Petunjuk pengisian

Berilah tandan Centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, seperti pada contoh di bawah ini.

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1.	Para murid harus memakai sepatu yang sesuai pada waktu mengikuti pembelajaran penjas.	√	
2.	Anak-anak SD dilarang membaca buku-buku tentang narkoba agar tidak ketularan menjadi pecandu narkoba		√

#### Keterangan:

Y = Ya

T = Tidak

ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Y	T
1.	Sebelum masuk pada inti pelajaran penjas, anak-anak harus melakukan pemanasan terlebih dahulu.	✓	
2.	Anak-anak harus makan sesaat sebelum mengikuti pelajaran penjas.	✓	
3.	Sebelum mengakhiri pelajaran, anak-anak harus melakukan pendinginan.		✓
4.	Anak-anak yang sedang sakit sebaiknya tetap mengikuti praktik pelajaran penjas.	✓	
5.	Anak-anak yang takut dalam melakukan gerakan dalam pelajaran penjas harus dipaksa supaya berani.	✓	
6.	Anak-anak yang bersifat agresif terhadap temannya tidak boleh ikut dalam pelajaran penjas.		✓
7.	Anak-anak yang sedang stres sebaiknya tidak diikutsertakan dalam pelajaran penjas.	✓	
8.	Tidak perlu ada pengelompokkan antara anak yang terampil dan anak yang tidak terampil dalam pembelajaran penjas.	✓	
9.	Anak-anak kelas bawah tidak perlu dipisahkan menurut jenis kelamin dalam praktik pelajaran penjas.	✓	
10.	Anak-anak kelas atas sebaiknya dipisahkan menurut jenis kelamin dalam pelajaran penjas.	✓	
11.	Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru penjas tidak perlu melakukan persiapan fisik.		✓
12.	Tidak sepatasnya seorang guru penjas mengajar sambil merokok di depan anak-anak.		✓
13.	Jika sedang sakit, guru penjas dapat menugasi salah satu anak	✓	

	untuk menggantikan perannya.		
14.	Guru penjas boleh melampiaskan kemarahan dengan memukul anak yang berbuat kesalahan.		✓
15.	Guru penjas harus sabar dan tekun menjelaskan dan memberikan contoh gerakan kepada anak.		✓
16.	Guru penjas harus menunjukkan rasa percaya diri yang besar di hadapan anak pada waktu mengajar.		✓
17.	Meninggalkan anak pada waktu mengajar adalah pantang bagi seorang guru penjas.		✓
18.	Guru penjas harus melakukan pendampingan bagi anak yang sedang mempraktikkan gerakan.		✓
19.	Pada waktu praktik, guru penjas tidak boleh memberikan bantuan dengan memegang tubuh anak.		✓
20.	Guru penjas harus selalu mengawasi anak-anak yang sedang melakukan aktivitas di lapangan.		✓
21.	Sebelum digunakan, semua alat harus dicek terlebih dahulu kondisinya, layak atau tidak.		✓
22.	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran penjas tidak harus dalam keadaan baik.	✓	
23.	Pengecekan semua fasilitas yang akan digunakan dalam pelajaran penjas cukup sebulan sekali.		✓
24.	Semua fasilitas yang digunakan dalam pelajaran penjas harus dalam keadaan baik.		✓
25.	Anak-anak bebas memakai jenis sepatu pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		✓
26.	Anak-anak bebas memakai pakaian olahraga pada waktu mengikuti pelajaran penjas.	✓	
27.	Anak-anak boleh tidak memakai pelindung tubuh pada waktu		✓



	mengikuti pelajaran penjas.		
28.	Harus ada pembatas yang jelas jika pelajaran penjas diselenggarakan di ruangan terbuka.		✓
29.	Jangan menghadapkan anak ke arah keramaian pada waktu pelajaran penjas.	✓	
30.	Pelajaran penjas dapat dilaksanakan di jalan raya jika tidak ada tempat.		✓
31.	Pelajaran penjas sebaiknya diselenggarakan dipagi hari, jam pertama atau kedua.	✓	
32.	Pada waktu pelajaran penjas, topi boleh dipakai untuk melindungi kepala dari sengatan matahari.		✓
33.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, perlu disediakan kipas angin.	✓	
34.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, semua pintu dan jendela harus ditutup rapat.		✓
35.	Jika pada waktu pelajaran penjas turun hujan, guru penjas harus menghentikan pelajaran.		✓
36.	Meskipun gerimis, pelajaran penjas boleh tetap berjalan sesuai dengan rencana.	✓	
37.	Melaksanakan pelajaran penjas di tengah lapangan terbuka pada saat mendung sangat berbahaya.	✓	
38.	Jangan melaksanakan pelajaran penjas di bawah pohon besar ketika angin sedang bertiup kencang.	✓	
39.	Jika angin terus bertiup kencang, pelajaran penjas sebaiknya dipindahkan ke dalam ruangan.		✓
40.	Pelajaran penjas tidak usah diselenggarakan jika angin terus bertiup kencang.		✓



**Lampiran 27. Data Hasil Uji Coba**

No	Responden	Butir Soal																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	A	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	
2	B	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
3	C	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	D	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	E	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	F	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0
7	G	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	

Lampiran 28. Tabel r

Tabel r pada  $\alpha$  (taraf sig) 5 %

df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)	df	r (5 %)
1	0,988	26	0,323	51	0,228	76	0,188
2	0,900	27	0,317	52	0,226	77	0,186
3	0,805	28	<b>0,312</b>	53	0,224	78	0,185
4	0,729	29	0,306	54	0,222	79	0,184
5	0,669	30	0,301	55	0,220	80	0,183
6	0,622	31	0,296	56	0,218	81	0,182
7	0,582	32	0,291	57	0,216	82	0,181
8	0,549	33	0,287	58	0,214	83	0,180
9	0,521	34	0,283	59	0,213	84	0,179
10	0,497	35	0,279	60	0,211	85	0,178
11	0,476	36	0,275	61	0,209	86	0,177
12	0,458	37	0,271	62	0,208	87	0,176
13	0,441	38	0,267	63	0,206	88	0,175
14	0,426	39	0,264	64	0,204	89	0,174
15	0,412	40	0,261	65	0,203	90	0,173
16	0,400	41	0,257	66	0,201	91	0,172
17	0,389	42	0,254	67	0,200	92	0,171
18	0,378	43	0,251	68	0,198	93	0,170
19	<b>0,369</b>	44	0,248	69	0,197	94	0,169
20	0,360	45	0,246	70	0,195	95	0,168
21	0,352	46	0,243	71	0,194	96	0,167
22	0,344	47	0,240	72	0,193	97	0,166
23	0,337	48	0,238	73	0,191	98	0,165
24	0,330	49	0,235	74	0,190	99	0,165
25	0,323	50	0,233	75	0,189	100	0,164

## Lampiran 29. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

### Reliability

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	7	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	7	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,946
		N of Items	20 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	,937
		N of Items	20 <sup>b</sup>
Total N of Items			40
Correlation Between Forms			,947

a. The items are: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

b. The items are: 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,970	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	21,1429	180,810	,820	,969	Valid
2	21,2857	180,571	,762	,969	Valid
3	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
4	21,4286	184,952	,762	,970	Valid
5	21,2857	180,571	,762	,969	Valid
6	21,7143	197,905	,887	,973	Valid
7	21,2857	185,238	,832	,970	Valid
8	21,1429	180,810	,820	,969	Valid
9	21,2857	185,238	,832	,970	Valid
10	21,2857	180,571	,762	,969	Valid
11	21,4286	183,286	,669	,970	Valid
12	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
13	21,0000	186,000	,850	,970	Valid
14	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
15	21,5714	183,286	,727	,970	Valid
16	21,2857	178,905	,883	,968	Valid
17	21,2857	178,905	,883	,968	Valid
18	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
19	21,1429	184,810	,810	,970	Valid
20	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
21	21,5714	182,952	,853	,969	Valid
22	21,1429	180,810	,820	,969	Valid
23	21,2857	178,905	,883	,968	Valid
24	21,2857	199,238	,711	,974	Valid
25	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
26	21,1429	180,810	,820	,969	Valid
27	21,1429	184,143	,861	,970	Valid
28	21,5714	182,952	,693	,969	Valid
29	21,0000	186,000	,750	,970	Valid
30	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
31	21,2857	180,571	,792	,969	Valid
32	21,4286	198,952	,793	,974	Valid
33	21,2857	178,905	,883	,968	Valid
34	21,2857	178,905	,883	,968	Valid
35	21,4286	178,619	,903	,968	Valid
36	21,1429	180,810	,820	,969	Valid
37	21,1429	180,810	,820	,969	Valid
38	21,1429	180,810	,820	,969	Valid
39	21,1429	184,143	,861	,970	Valid
40	21,4286	178,619	,903	,968	Valid

$$Df = N - 2$$

$$5 = 7 - 2$$

**r tabel = 0,669**

Jika *corrected item total correlation* < 0,669, maka butir pertanyaan dinyatakan gugur.

## Lampiran 30. Angket Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

**“Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”**

#### B. Identitas Responden

Nama : .....

Instalansi : .....

#### C. Petunjuk pengisian

Berilah tandan Centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, seperti pada contoh di bawah ini.

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1.	Para murid harus memakai sepatu yang sesuai pada waktu mengikuti pembelajaran penjas.	√	
2.	Anak-anak SD dilarang membaca buku-buku tentang narkoba agar tidak ketularan menjadi pecandu narkoba		√

#### Keterangan:

Y = Ya

T = Tidak

## ANGKET PENELITIAN

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Y	T
1.	Sebelum masuk pada inti pelajaran penjas, anak-anak harus melakukan pemanasan terlebih dahulu.		
2.	Anak-anak harus makan sesaat sebelum mengikuti pelajaran penjas.		
3.	Sebelum mengakhiri pelajaran, anak-anak harus melakukan pendinginan.		
4.	Anak-anak yang sedang sakit sebaiknya tetap mengikuti praktik pelajaran penjas.		
5.	Anak-anak yang takut dalam melakukan gerakan dalam pelajaran penjas harus dipaksa supaya berani.		
6.	Anak-anak yang bersifat agresif terhadap temannya tidak boleh ikut dalam pelajaran penjas.		
7.	Anak-anak yang sedang stres sebaiknya tidak diikutsertakan dalam pelajaran penjas.		
8.	Tidak perlu ada pengelompokan antara anak yang terampil dan anak yang tidak terampil dalam pembelajaran penjas.		
9.	Anak-anak kelas bawah tidak perlu dipisahkan menurut jenis kelamin dalam praktik pelajaran penjas.		
10.	Anak-anak kelas atas sebaiknya dipisahkan menurut jenis kelamin dalam pelajaran penjas.		
11.	Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru penjas tidak perlu melakukan persiapan fisik.		
12.	Tidak pantasnya seorang guru penjas mengajar sambil merokok di depan anak-anak.		
13.	Jika sedang sakit, guru penjas dapat menugasi salah satu anak untuk menggantikan perannya.		
14.	Guru penjas boleh melampiaskan kemarahan dengan		

	memukul anak yang berbuat kesalahan.		
15.	Guru penjas harus sabar dan tekun menjelaskan dan memberikan contoh gerakan kepada anak.		
16.	Guru penjas harus menunjukkan rasa percaya diri yang besar di hadapan anak pada waktu mengajar.		
17.	Meninggalkan anak pada waktu mengajar adalah pantang bagi seorang guru penjas.		
18.	Guru penjas harus melakukan pendampingan bagi anak yang sedang mempraktikkan gerakan.		
19.	Pada waktu praktik, guru penjas tidak boleh memberikan bantuan dengan memegang tubuh anak.		
20.	Guru penjas harus selalu mengawasi anak-anak yang sedang melakukan aktivitas di lapangan.		
21.	Sebelum digunakan, semua alat harus dicek terlebih dahulu kondisinya, layak atau tidak.		
22.	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran penjas tidak harus dalam keadaan baik.		
23.	Pengecekan semua fasilitas yang akan digunakan dalam pelajaran penjas cukup sebulan sekali.		
24.	Semua fasilitas yang digunakan dalam pelajaran penjas harus dalam keadaan baik.		
25.	Anak-anak bebas memakai jenis sepatu pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		
26.	Anak-anak bebas memakai pakaian olahraga pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		
27.	Anak-anak boleh tidak memakai pelindung tubuh pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		
28.	Harus ada pembatas yang jelas jika pelajaran penjas diselenggarakan di ruangan terbuka.		
29.	Jangan menghadapkan anak ke arah keramaian pada waktu		

	pelajaran penjas.		
30.	Pelajaran penjas dapat dilaksanakan di jalan raya jika tidak ada tempat.		
31.	Pelajaran penjas sebaiknya diselenggarakan dipagi hari, jam pertama atau kedua.		
32.	Pada waktu pelajaran penjas, topi boleh dipakai untuk melindungi kepala dari sengatan matahari.		
33.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, perlu disediakan kipas angin.		
34.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, semua pintu dan jendela harus ditutup rapat.		
35.	Jika pada waktu pelajaran penjas turun hujan, guru penjas harus menghentikan pelajaran.		
36.	Meskipun gerimis, pelajaran penjas boleh tetap berjalan sesuai dengan rencana.		
37.	Melaksanakan pelajaran penjas di tengah lapangan terbuka pada saat mendung sangat berbahaya.		
38.	Jangan melaksanakan pelajaran penjas di bawah pohon besar ketika angin sedang bertiup kencang.		
39.	Jika angin terus bertiup kencang, pelajaran penjas sebaiknya dipindahkan ke dalam ruangan.		
40.	Pelajaran penjas tidak usah diselenggarakan jika angin terus bertiup kencang.		



## Lampiran 31. Hasil Data Penelitian

**ANGKET PENELITIAN**

**“Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap konsep keselamatan pembelajaran penjas di Gugus I dan Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo”**

**A. Identitas Responden**

Nama SUPARNU A.MA.Pd.  
Instalansi SD N 1 PENGASIH

**B. Petunjuk pengisian**

Berilah tandan Centang (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan, sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu, seperti pada contoh di bawah ini.

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban	
		Y	T
1.	Para murid harus memakai sepatu yang sesuai pada waktu mengikuti pembelajaran penjas.	√	
2.	Anak-anak SD dilarang membaca buku-buku tentang narkoba agar tidak ketularan menjadi pecandu narkoba		√

**Keterangan:**  
Y = Ya  
T = Tidak

**ANGKET PENELITIAN**

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Y	T
1.	Sebelum masuk pada inti pelajaran penjas, anak-anak harus melakukan pemanasan terlebih dahulu.	✓	
2.	Anak-anak harus makan sesaat sebelum mengikuti pelajaran penjas.		✓
3.	Sebelum mengakhiri pelajaran, anak-anak harus melakukan pendinginan.	✓	
4.	Anak-anak yang sedang sakit seandainya tetap mengikuti praktik pelajaran penjas.		✓
5.	Anak-anak yang takut dalam melakukan gerakan dalam pelajaran penjas harus dipaksa supaya berani.	✓	
6.	Anak-anak yang bersifat agresif terhadap temannya tidak boleh ikut dalam pelajaran penjas.	✓	
7.	Anak-anak yang sedang stres sebaiknya tidak diikutsertakan dalam pelajaran penjas.	✓	
8.	Tidak perlu ada pengelompokan antara anak yang terampil dan anak yang tidak terampil dalam pembelajaran penjas.	✓	
9.	Anak-anak kelas bawah tidak perlu dipisahkan menurut jenis kelamin dalam praktik pelajaran penjas.	✓	
10.	Anak-anak kelas atas sebaiknya dipisahkan menurut jenis kelamin dalam pelajaran penjas.	✓	
11.	Sebelum melaksanakan tugas mengajar, guru penjas tidak perlu melakukan persiapan fisik.	✓	
12.	Tidak sepatutnya seorang guru penjas mengajar sambil merokok di depan anak-anak.	✓	
13.	Jika sedang sakit, guru penjas dapat menugasi salah satu anak		✓

	untuk menggantikan perannya.		
14.	Guru penjas boleh melampiaskan kemarahan dengan memukul anak yang berbuat kesalahan.		✓
15.	Guru penjas harus sabar dan tekun menjelaskan dan memberikan contoh gerakan kepada anak.	✓	
16.	Guru penjas harus menunjukkan rasa percaya diri yang besar di hadapan anak pada waktu mengajar.	✓	
17.	Meninggalkan anak pada waktu mengajar adalah pantang bagi seorang guru penjas.	✓	
18.	Guru penjas harus melakukan pendampingan bagi anak yang sedang mempraktikkan gerakan.	✓	
19.	Pada waktu praktik, guru penjas tidak boleh memberikan bantuan dengan memegang tubuh anak.		✓
20.	Guru penjas harus selalu mengawasi anak-anak yang sedang melakukan aktivitas di lapangan.	✓	
21.	Sebelum digunakan, semua alat harus dicek terlebih dahulu kondisinya, layak atau tidak.	✓	
22.	Alat-alat yang digunakan dalam pelajaran penjas tidak harus dalam keadaan baik.		✓
23.	Pengecekan semua fasilitas yang akan digunakan dalam pelajaran penjas cukup sebulan sekali.		✓
24.	Semua fasilitas yang digunakan dalam pelajaran penjas harus dalam keadaan baik.	✓	
25.	Anak-anak bebas memakai jenis sepatu pada waktu mengikuti pelajaran penjas.		✓
26.	Anak-anak bebas memakai pakaian olahraga pada waktu mengikuti pelajaran penjas.	✓	
27.	Anak-anak boleh tidak memakai pelindung tubuh pada waktu		✓

	mengikuti pelajaran penjas.		
28.	Harus ada pembatas yang jelas jika pelajaran penjas diselenggarakan di ruangan terbuka.	✓	
29.	Jangan menghadapkan anak ke arah keramaian pada waktu pelajaran penjas.	✓	
30.	Pelajaran penjas dapat dilaksanakan di jalan raya jika tidak ada tempat.		✓
31.	Pelajaran penjas sebaiknya diselenggarakan dipagi hari, jam pertama atau kedua.	✓	
32.	Pada waktu pelajaran penjas, topi boleh dipakai untuk melindungi kepala dari sengatan matahari.		✓
33.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, perlu disediakan kipas angin.		✓
34.	Jika pelajaran penjas dilaksanakan di dalam ruangan, semua pintu dan jendela harus ditutup rapat.		✓
35.	Jika pada waktu pelajaran penjas turun hujan, guru penjas harus menghentikan pelajaran.	✓	
36.	Meskipun gerimis, pelajaran penjas boleh tetap berjalan sesuai dengan rencana.		✓
37.	Melaksanakan pelajaran penjas di tengah lapangan terbuka pada saat mendung sangat berbahaya.	✓	
38.	Jangan melaksanakan pelajaran penjas di bawah pohon besar ketika angin sedang bertiup kencang.	✓	
39.	Jika angin terus bertiup kencang, pelajaran penjas sebaiknya dipindahkan ke dalam ruangan.	✓	
40.	Pelajaran penjas tidak usah diselenggarakan jika angin terus bertiup kencang.	✓	

**Lampiran 32. Hasil Analisis Data Penelitian**

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah		
1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	18			
2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20		
3	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	17	
4	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	19	
5	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	24	
6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
7	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	22	
8	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	18	
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	32	
10	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	19	
11	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	21	
12	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	12	
13	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	30	
14	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	13	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	20		
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	37

### Lampiran 33. Hasil Data Penelitian Tiap Faktor

Faktor Manusia																					
Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml
1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	7	
2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	10
3	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8
4	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	11
5	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	11
6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	11
7	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	12
8	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	7
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
10	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	9
11	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	10
12	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4
13	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17
14	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	14
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19

Faktor Lingkungan																					
Resp	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	11
2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
3	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9
4	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	8
5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	13
6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
7	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	10
8	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	11
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	15
10	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	10
11	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11
12	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	8
13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	13
14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8
15	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	6
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18

### Lampiran 34. Hasil Data Penelitian Tiap Indikator

Indikator Murid											
Res p	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml
1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	3
2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	4
3	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4
4	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	5
5	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6
6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4
7	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4
9	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7
10	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4
11	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4
12	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	3
13	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
14	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

Indikator Guru											
Res p	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	Jml
1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4
2	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6
3	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	4
4	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	6
5	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	5
6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7
7	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5
8	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
10	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
11	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	6
12	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
14	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
15	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	4
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9

Indikator Fisik											
Res p	2	2	2	2	2	2	2	2	3	J ml	
1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5
2	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3
3	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	5
4	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3
5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7
6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7
7	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7
8	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
10	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	5
11	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
12	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5
13	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8
14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
15	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	3
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10

Indikator Cuaca											
Res p	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	J ml
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	6
2	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
3	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	4
4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5
5	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3
8	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	4
9	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6
10	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8
12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
13	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5
14	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6
15	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	3
16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8

## Lampiran 35. Statistik Data Hasil Penelitian

### Frequencies

		Statistics		
		Tingkat Pemahaman	Manusia	Lingkungan
N	Valid	16	16	16
	Missing	0	0	0
	Mean	21,8750	10,7500	11,1250
	Median	20,0000	10,5000	10,5000
	Mode	18,00 <sup>a</sup>	11,00	8,00 <sup>a</sup>
	Std. Deviation	6,80074	4,29729	3,34415
	Minimum	12,00	4,00	6,00
	Maximum	37,00	19,00	18,00
	Sum	350,00	172,00	178,00

### Frequency Table

		Tingkat Pemahaman			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,00	1	6,3	6,3	6,3
	13,00	1	6,3	6,3	12,5
	17,00	1	6,3	6,3	18,8
	18,00	2	12,5	12,5	31,3
	19,00	2	12,5	12,5	43,8
	20,00	2	12,5	12,5	56,3
	21,00	1	6,3	6,3	62,5
	22,00	1	6,3	6,3	68,8
	24,00	1	6,3	6,3	75,0
	28,00	1	6,3	6,3	81,3
	30,00	1	6,3	6,3	87,5
	32,00	1	6,3	6,3	93,8
	37,00	1	6,3	6,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	



**Manusia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4,00	1	6,3	6,3	6,3
5,00	1	6,3	6,3	12,5
7,00	2	12,5	12,5	25,0
8,00	1	6,3	6,3	31,3
9,00	1	6,3	6,3	37,5
10,00	2	12,5	12,5	50,0
11,00	3	18,8	18,8	68,8
12,00	1	6,3	6,3	75,0
14,00	1	6,3	6,3	81,3
17,00	2	12,5	12,5	93,8
19,00	1	6,3	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

**Lingkungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6,00	1	6,3	6,3	6,3
8,00	3	18,8	18,8	25,0
9,00	1	6,3	6,3	31,3
10,00	3	18,8	18,8	50,0
11,00	3	18,8	18,8	68,8
13,00	2	12,5	12,5	81,3
15,00	1	6,3	6,3	87,5
17,00	1	6,3	6,3	93,8
18,00	1	6,3	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

## Frequencies

### Statistics

		Murid	guru	Fisik	Cuaca
N	Valid	16	16	16	16
	Missing	0	0	0	0
Mean		5,3750	5,3750	5,5625	5,5625
Median		4,0000	5,0000	5,0000	5,5000
Mode		4,00	4,00 <sup>a</sup>	3,00 <sup>a</sup>	6,00
Std. Deviation		2,36291	2,50000	2,39357	1,99896
Minimum		3,00	1,00	2,00	3,00
Maximum		10,00	10,00	10,00	10,00
Sum		86,00	86,00	89,00	89,00

## Frequency Table

### Murid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	3	18,8	18,8	18,8
	4,00	6	37,5	37,5	56,3
	5,00	1	6,3	6,3	62,5
	6,00	1	6,3	6,3	68,8
	7,00	2	12,5	12,5	81,3
	8,00	1	6,3	6,3	87,5
	10,00	2	12,5	12,5	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

### Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	1	6,3	6,3	6,3
	2,00	1	6,3	6,3	12,5
	3,00	1	6,3	6,3	18,8
	4,00	3	18,8	18,8	37,5
	5,00	3	18,8	18,8	56,3
	6,00	3	18,8	18,8	75,0
	7,00	1	6,3	6,3	81,3
	9,00	2	12,5	12,5	93,8
	10,00	1	6,3	6,3	100,0
	Total	16	100,0	100,0	

**Fisik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	1	6,3	6,3	6,3
3,00	4	25,0	25,0	31,3
5,00	4	25,0	25,0	56,3
7,00	4	25,0	25,0	81,3
8,00	1	6,3	6,3	87,5
9,00	1	6,3	6,3	93,8
10,00	1	6,3	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

**Cuaca**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	18,8	18,8	18,8
4,00	2	12,5	12,5	31,3
5,00	3	18,8	18,8	50,0
6,00	4	25,0	25,0	75,0
7,00	1	6,3	6,3	81,3
8,00	2	12,5	12,5	93,8
10,00	1	6,3	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

**Lampiran 36. Biodata Guru Penjas Gugus I dan II Kec. Pengasih**

No.	Nama	JK	Sekolah	TTL	Strata Pendidikan	Golongan	Ket
1.	Suhandaka B. A.Ma.Pd	L	SD N Clereng	Kulon Progo, 9/05/1966	DII Penjas / UT	Pembina/ IV a	PNS
2.	Suparlan, S.Pd	L	SD N Kutogiri	Kulon Progo, 1/06/1967	S1 BK	Pembina/ IV a	PNS
3.	Mardiyanta, S. Pd	L	SD N Kemaras	Kulon progo, 1/071964	S1 Penjas / UNY	Pembina/ IV a	PNS
4.	Sumarni, S.Pd	P	SD N Karang asem	Kulon Progo, 22/12/1966	S1 BK	Pembina/ IV a	PNS
5.	Slamet S, S.Pd Jas	L	SD N Sidomulyo	Kulon Progo 22/12/1963	S1 Penjas / UNY	Pembina/ IV a	PNS
6.	Warijem A.Ma.Pd	P	SD N Pendem	Kulon Progo, 25/11/1959	D II Penjas / UT	Pembina/ IV a	PNS
7.	Suratman, A.Ma.Pd	L	SD N Sendangsari	Kulon Progo, 30/11/1960	D II Penjas / UT	Pembina/ IV a	PNS
8.	Moh. Bardan E.R, A.Ma.Pd	L	SD N Klegen	Kulon Progo, 15/10/1966	D II Penjas / UT	Pembina/ IV a	PNS
9.	Marsiyati, S.Pd Jas	P	SD N Gebangan	Kulon Progo, 10/08/1962	S1 Penjas / UNY	Pembina/ IV a	PNS
10.	Ari Rina T, S.Pd Jas	P	SD Muh. Girinyono	Kulon Progo, 5/05/1987	S1 Penjas / UNY	-	Wiyata
11.	Kustini, A.Ma.Pd	P	SD N Blubuk	Kulon Progo, 9/03/1963	D II Penjas / UT	Pembina/ IV a	PNS
12.	Sartinah, S.Pd Jas	P	SD N Widoro	Kulon Progo, 19/08/1965	S1 Penjas / UNY	Pembina/ IV a	PNS
13.	Sukarman	L	SD N Serang	Kulon Progo, 07/01/1963	SGO	Pembina/ IV a	PNS
14.	Suparmi, A.Ma.Pd	P	SD N 1 Pengasih	Kulon Progo, 29/11/1964	D II Penjas / UT	Pembina/ IV a	PNS
15.	CH. Lastinah, S.Pd Jas	P	SD N 3 Pengasih	Kulon Progo, 5/11/1964	S1 Penjas / UNY	Pembina/ IV a	PNS
16.	Sriningsih, A.Ma.Pd	P	SD N Kepek	Kulon Progo, 29/11/1964	D II Penjas / UT	Pembina/ IV a	PNS

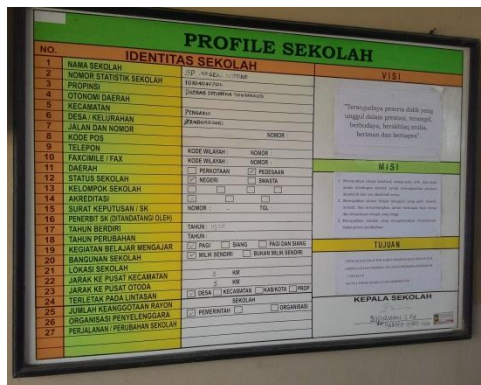
## Lampiran 37. Dokumentasi



SD N Gebangan



SD N Blubuk



SD N Widoro



**SD N Karangasem dan SD N Pendem**



**SD N Serang**